

**METODE *REWARD* DAN *PUNISHMENT* GURU PAI DALAM  
PEMBINAAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI MTsS  
OEMAR DIYAN INDRAPURI ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

Diajukan Oleh:

**KHAIRATUN RIZQA**  
NIM. 200201024

**Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**KEMENTERIAN REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM - BANDA ACEH  
2024 M / 1446 H**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**METODE *REWARD* DAN *PUNISHMENT* GURU PAI DALAM  
PEMBINAAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI MTsS OEMAR DIYAN  
INDRAPURI ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

**Oleh:**

**KHAIRATUN RIZQA**

**NIM. 200201024**

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Pendidikan Agama Islam

**AR - RANIRY**

**Disetujui Oleh:**

**Pembimbing Skripsi**



**(Dra. Safrina Ariani, M.A., Ph.D)**

**NIP. 197102231996032001**

**METODE REWARD DAN PUNISHMENT GURU PAI DALAM  
PEMBINAAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI MTsS OEMAR DIYAN  
INDRAPURI ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus  
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)  
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Pada hari/tanggal:

Jum'at, 03 Januari 2025 M  
03 Rajab 1446 H

**Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi**

Ketua,



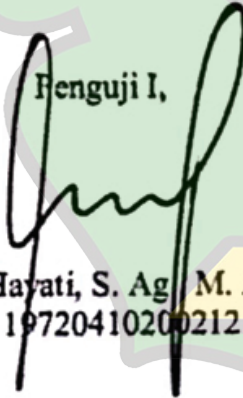
Dra. Safrina Ariani, M.A., Ph.D  
NIP. 197102231996032001

Sekretaris,



Realita, S. Ag., M. Ag  
NIP. 197710102006042002

Penguji I,



Dr. Hayati, S. Ag., M. Ag  
NIP. 197204102002121003

Penguji II,



Dr. Nurbayani Ali, S. Ag., M.A  
NIP. 197310092007012016

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh



Prof. Sabur Mulana, S. Ag., M.A., M.Ed., Ph.D  
NIP. 1972010219997031003

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Khairatun Rizqa

NIM : 200201024

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : Metode Reward dan Punishment Guru PAI Dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik di MTsS Oemar Diyan Indrapuri Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Penulisan skripsi ini saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya
4. Tidak memanipulasi atau memalsukan data.
5. Mengerjakan karya ilmiah ini sendiri dan mampu bertanggung jawab atas karya.

Bila kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya setelah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh 29 Desember 2024  
Yang menyatakan,  
  
Khairatun Rizqa  
NIM. 200201024





## ABSTRAK

Nama : Khairatun Rizqa  
NIM : 200201024  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Judul : Metode *Reward* dan *Punishment* Guru PAI dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik di MTsS Oemar Diyan Indrapuri Aceh Besar  
Pembimbing : Dra. Safrina Ariani, M.A., Ph.D  
Kata Kunci : *Metode Reward, Punishment, Karakter, Peserta Didik*

Dalam konteks pendidikan, pembentukan karakter peserta didik sangat penting dalam meningkatkan disiplin dan motivasi belajar. Metode reward dan punishment merupakan salah satu cara yang efektif untuk mendorong perilaku positif dan mengurangi pelanggaran di kalangan peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara-cara guru PAI menggunakan metode reward dan punishment dalam membina karakter siswa dan apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru PAI dalam menerapkan metode reward dan punishment untuk membina karakter siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Oemar Diyan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan jumlah informan sebesar 24 orang yang terdiri dari Kepala Madrasah, 3 Guru PAI, dan 20 Peserta Didik di MTsS Oemar Diyan. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Reward* yang diberikan dalam bentuk pujian, penghargaan (sertifikat), nilai tambahan, dan hadiah yang bertujuan untuk memotivasi siswa agar selalu berperilaku baik dan aktif dalam pembelajaran. Sedangkan *punishment* yang diterapkan oleh guru PAI di MTsS tersebut bersifat mendidik, seperti memberikan teguran, nasehat, tugas tambahan, dan hafalan dengan tujuan untuk menegakkan disiplin dan mengurangi perilaku negatif siswa. Faktor pendukung dalam penerapan metode ini adalah dukungan dari pihak sekolah, kerjasama antara guru dan wali siswa, serta kesadaran dari siswa itu sendiri. Sedangkan faktor penghambat metode ini yaitu kurangnya konsistensi dalam penerapan reward dan punishment, serta adanya perbedaan pemahaman antar siswa mengenai tujuan dari pelaksanaan metode reward dan punishment ini, dimana sebagian siswa merasa bahwa hukuman yang diberikan tidak adil, sehingga mempengaruhi motivasi belajar mereka.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kepada Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul **“Metode Reward dan Punishment Guru PAI dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik di MTsS Oemar Diyan Indrapuri Aceh Besar”**. Shalawat dan salam tidak lupa kita sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam yang penuh kegelapan ke alam yang penuh ilmu pengetahuan seperti yang penulis rasakan pada saat ini. Adapun penulisan Skripsi ini sebagai syarat meraih gelar S1 pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Untuk dapat menyelesaikan skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan secara langsung maupun tidak langsung dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kepada Bapak Safrul Muluk, M.A., M.Ed., Ph.D, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh baik secara langsung atau tidak langsung telah membantu proses penyusunan skripsi ini.
2. Kepada Bapak Marzuki, S.Pd.I., M.S.I, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh yang telah membantu penulis secara tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini.

3. Kepada Ibu Dra. Safrina Ariani, M.A., Ph.D, selaku Pembimbing yang telah meluangkan waktu dan pikiran untuk membimbing dan memeberikan arahan dalam proses pelaksanaan penelitian sehingga terselesaikannya skripsi ini dengan baik.
4. Kepada Bapak Dr. Muhammad Ichsan, S.Pd,I., M.Ag, selaku penasehat akademik awal sejak penulis memasuki dunia perkuliahan, yang telah banyak memberikan masukan serta nasehat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepada seluruh Bapak/Ibu staf Prodi Pendidikan Agama Islam, yang telah memberikan ilmu dan bimbingan kepada penulis.
6. Kepada keluarga tercinta terutama mamak dan ayah yang telah banyak membantu penulis, dalam segala hal dengan berkat do'a, semangat, motivasi dan mencurahkan kasih sayang dan cintanya kepada penulis hingga sanggup berjuang sampai sekarang hingga selesainya skripsi ini.
7. Terimakasih yang sebesar-besarnya kepada sahabat penulis yang sudah penulis anggap seperti keluarga sendiri yang selalu ada dalam suka maupun duka dan selalu setia menemani penulis dari masa awal perkuliahan hingga sekarang.
8. Dan, terimakasih kepada seluruh kawan-kawan Prodi Pendidikan Agama Islam khususnya angkatan 2020.

Dengan terselesaikannya skripsi ini, penulis berharap semoga dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi para Mahasiswa/I dan dapat berkontribusi dalam pengembangan wawasan serta peningkatan ilmu

pengetahuan bagi kita semua. Oleh karena itu, penulis berharap adanya kritik dan saran yang bersifat membangun untuk perbaikan dimasa mendatang.

Banda Aceh 10 Desember 2024  
Yang menyatakan,

**Khairatun Rizqa**  
NIM. 200201024

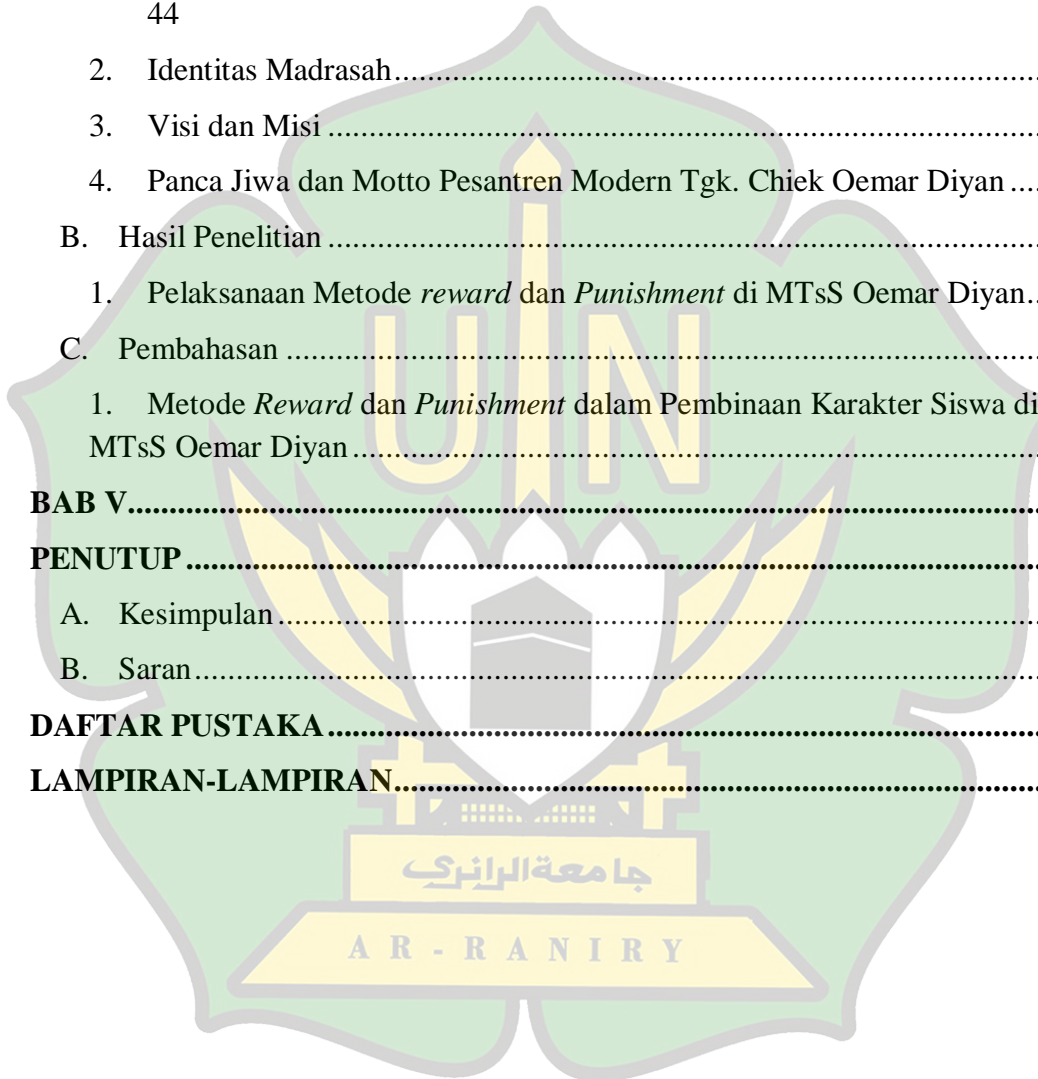




## DAFTAR ISI

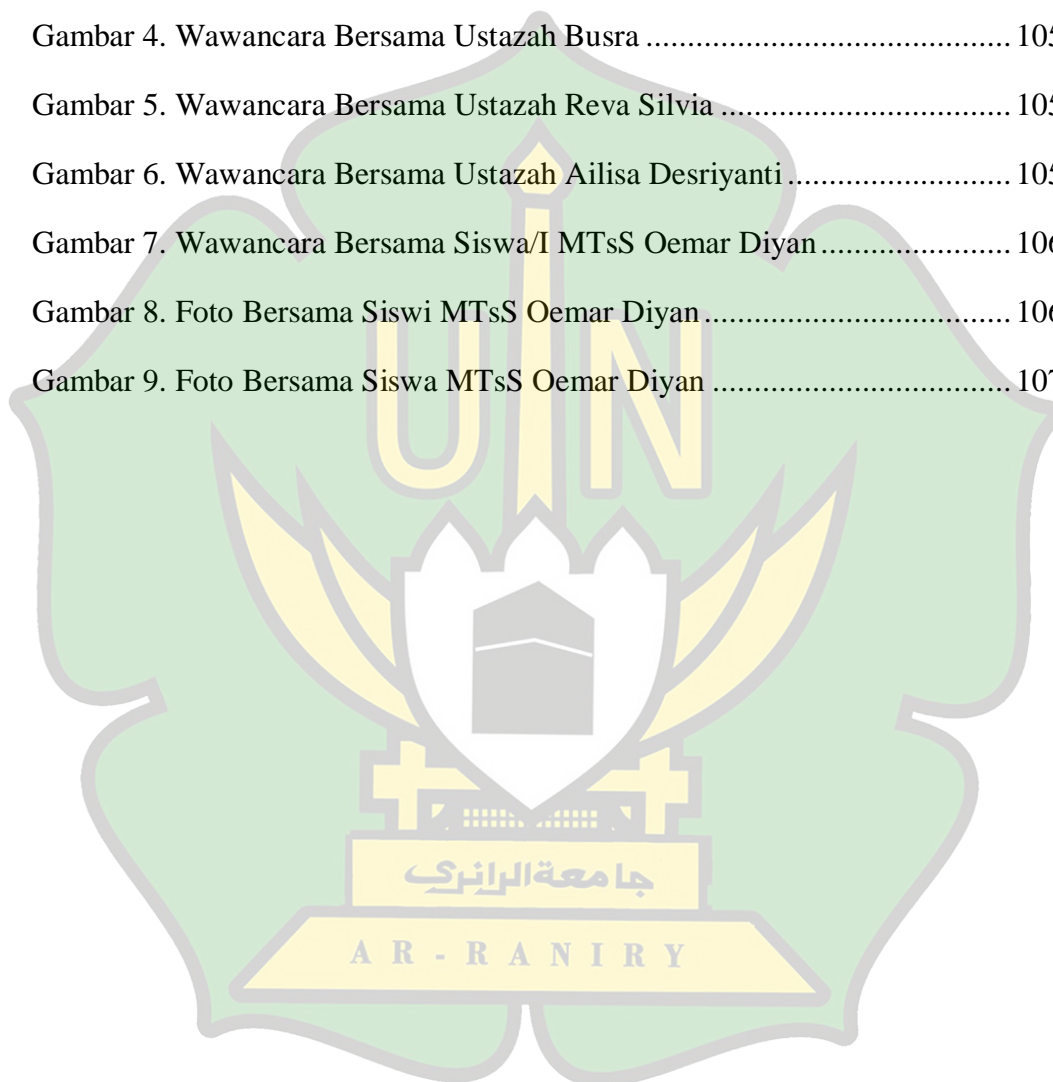
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH</b> .....	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I</b> .....	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Definisi Operasional.....	10
<b>BAB II</b> .....	<b>16</b>
<b>LANDASAN TEORITIS</b> .....	<b>16</b>
A. Metode Reward dan Punishment .....	16
1. Pengertian Reward dan Punishment .....	16
2. Tujuan Reward dan Punishment.....	23
B. Pembinaan Karakter .....	24
1. Pengertian Pembinaan Karakter .....	24
2. Karakter Religius .....	27
<b>BAB III</b> .....	<b>36</b>
<b>METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>36</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	36
B. Lokasi Penelitian .....	36
C. Subyek Penelitian.....	37
D. Sumber Data .....	37
E. Teknik Pengumpulan Data .....	39
F. Analisis Data.....	40

G. Pengecekan Keabsahan Data .....	42
<b>BAB IV .....</b>	<b>44</b>
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>44</b>
A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian .....	44
1. Sejarah Singkat Berdirinya Pesantren Modern Tgk Chiek Oemar Diyan 44	
2. Identitas Madrasah.....	46
3. Visi dan Misi .....	46
4. Panca Jiwa dan Motto Pesantren Modern Tgk. Chiek Oemar Diyan .....	47
B. Hasil Penelitian .....	50
1. Pelaksanaan Metode <i>reward</i> dan <i>Punishment</i> di MTsS Oemar Diyan... 51	
C. Pembahasan .....	72
1. Metode <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i> dalam Pembinaan Karakter Siswa di MTsS Oemar Diyan .....	72
<b>BAB V.....</b>	<b>79</b>
<b>PENUTUP .....</b>	<b>79</b>
A. Kesimpulan .....	79
B. Saran.....	80
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>81</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>85</b>



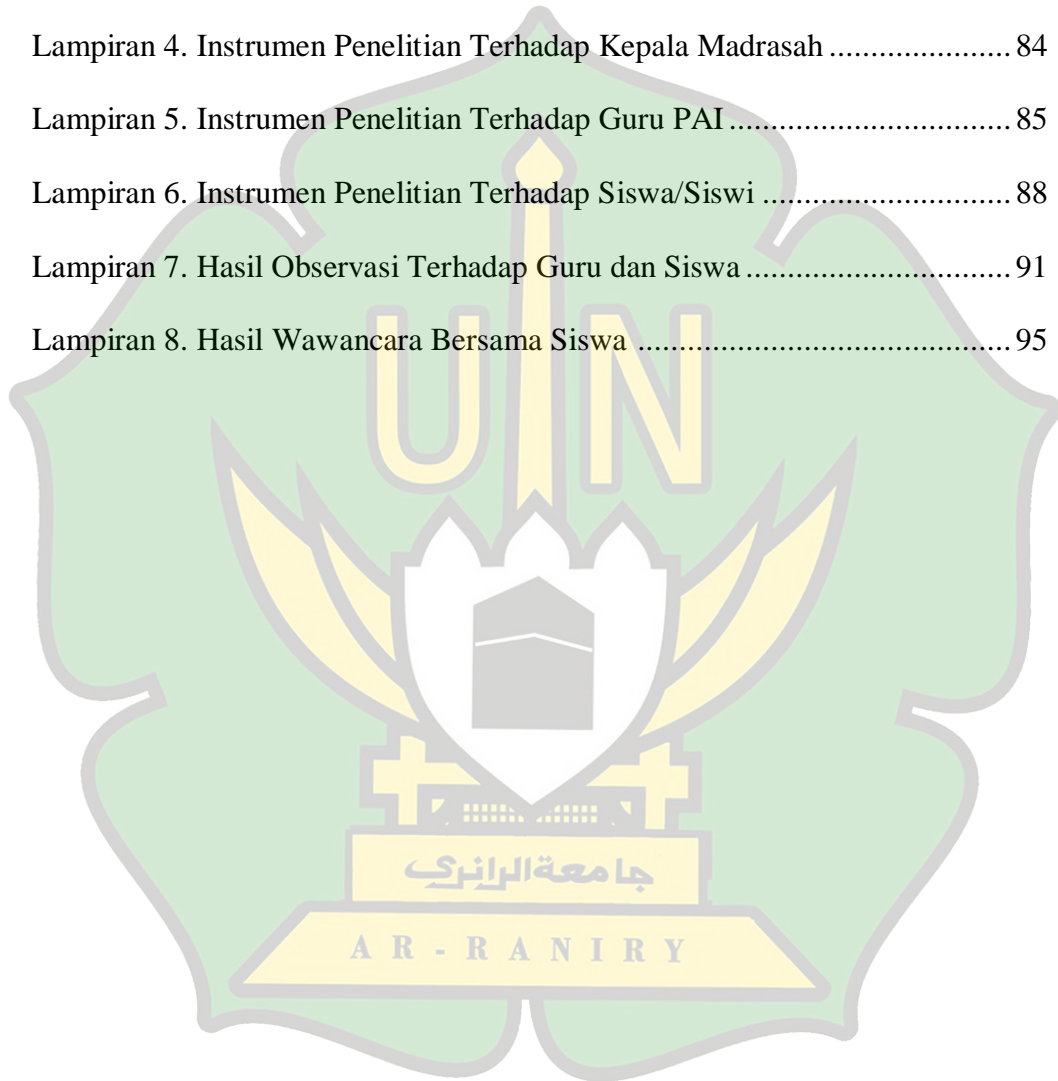
## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Ruang Kepala Madrasah dan TU MTsS Oemar Diyan .....	104
Gambar 2. Buku Bimbingan Konseling MTsS Oemar Diyan.....	104
Gambar 3. Wawancara Bersama Kepala MTsS Oemar Diyan.....	105
Gambar 4. Wawancara Bersama Ustazah Busra .....	105
Gambar 5. Wawancara Bersama Ustazah Reva Silvia .....	105
Gambar 6. Wawancara Bersama Ustazah Ailisa Desriyanti .....	105
Gambar 7. Wawancara Bersama Siswa/I MTsS Oemar Diyan.....	106
Gambar 8. Foto Bersama Siswi MTsS Oemar Diyan.....	106
Gambar 9. Foto Bersama Siswa MTsS Oemar Diyan .....	107



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Keputusan Pembimbing Skripsi .....	81
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian .....	82
Lampiran 3. Surat Keterangan Selesai Penelitian .....	83
Lampiran 4. Instrumen Penelitian Terhadap Kepala Madrasah .....	84
Lampiran 5. Instrumen Penelitian Terhadap Guru PAI .....	85
Lampiran 6. Instrumen Penelitian Terhadap Siswa/Siswi .....	88
Lampiran 7. Hasil Observasi Terhadap Guru dan Siswa .....	91
Lampiran 8. Hasil Wawancara Bersama Siswa .....	95





# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Karakter adalah watak<sup>1</sup>, kepribadian<sup>2</sup>, akhlak<sup>3</sup>, dan budi pekerti<sup>4</sup> seseorang, yang dihasilkan dari internalisasi berbagai kebajikan yang diyakini dan dijadikan landasan dalam pandangan, pikiran, dan tindakan seseorang. Kebajikan adalah seperangkat nilai, moral, dan norma, seperti kejujuran, keberanian bertindak, dapat dipercaya, dan menghormati orang lain.<sup>5</sup> Karakter merupakan suatu hal yang melekat pada diri seseorang, namun seringkali orang tidak menyadari akan karakternya. Karakter manusia merupakan bagian dari kepribadian seseorang dan tercermin dalam tindakannya sehari-hari.

Karakter seseorang ditentukan oleh kebiasaannya, cara mereka menghadapi situasi, dan perkataan yang mereka ucapkan kepada orang lain. Karakter seseorang tidak muncul dalam hitungan detik, namun memerlukan proses yang panjang dan usaha yang terus-menerus. Menurut Bije Widjajanto, kebiasaan seseorang terbentuk dari tindakan yang dilakukan berulang-ulang setiap hari. Tindakan-tindakan tersebut pada awalnya disadari atau disengaja, tetapi

---

<sup>1</sup> Watak adalah sifat, tindakan, dan kepribadian seseorang yang ada sejak lahir dan mempengaruhi pikiran dan tindakan seseorang (Lihat: <https://kbbi.web.id/watak>)

<sup>2</sup> Kepribadian adalah keseluruhan cara seorang individu bereaksi dan berinteraksi dengan individu lain (Lihat: Robbins, Stephen P.; Judge, Timothy A. *Perilaku Organisasi Buku 1*, (Jakarta: Salemba Empat, 2008). h.126-127)

<sup>3</sup> Akhlak adalah sebuah kata yang menggambarkan karakter dalam jiwa seseorang dan menghasilkan berbagai macam perbuatan dengan mudah tanpa membutuhkan pikiran dan nalar. Dapat diartikan juga bahwa akhlak adalah sesuatu yang melekat dalam jiwa seseorang (Lihat: <https://www.detik.com/hikmah/khazanah/d-6782216/akhlak-definisi-jenis-manfaat-dan-tujuannya>)

<sup>4</sup> Budi pekerti adalah nilai-nilai terhadap perilaku yang baik dan buruk (Lihat: <https://kbbi.web.id/budi>)

<sup>5</sup> Thomas Lickona, *Educating For Character*, (Jakarta: Bumi Aksara 2015), h. 81.

karena begitu seringnya tindakan yang sama dilakukan maka pada akhirnya seringkali kebiasaan tersebut menjadi reflek yang tidak disadari oleh orang bersangkutan. Sebagai contoh : gaya berjalan, gerakan tubuh pada saat berbicara didepan umum atau gaya bahasa.<sup>6</sup>

Karakter seseorang sudah mulai terbentuk sejak dirinya masih kecil. Karakter mulai dibentuk dari pola asuhan keluarga, pengaruh masyarakat, keyakinan keluarga, pola pikir lingkungan, sekolah, teman-teman dekat, keadaan, bacaan, dan pengalaman pikiran melalui pancaindera. Di mana, sebagian besar dari proses pembentukan karakter ini terjadi tanpa disadari oleh diri sendiri. Jadi, seseorang sejak masih kecil tumbuh dengan penanaman karakter yang tidak disadari olehnya. Barulah, setelah tumbuh dewasa dan melewati berbagai macam pengalaman hidup, seseorang mendapatkan kesadaran tentang perlunya menjadi diri sendiri untuk bisa menjalani kehidupan yang damai dan sukses di semua bidang. Dalam hal ini, kesadaran seseorang mulai mengamati dirinya sendiri dan melakukan perubahan terhadap karakter buruk menjadi karakter baik.

Pendidikan mempunyai nilai yang strategis dan penting dalam pembentukan karakter bangsa. Pendidikan juga harus menjamin kelangsungan kehidupan berbangsa. Sebab, nilai-nilai luhur suatu bangsa diwariskan melalui pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan bukan sekedar bagaimana seseorang mengetahui dan bertindak yang terpenting adalah bagaimana seseorang itu

---

<sup>6</sup> Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsepsi secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, & Masyarakat*, (Yogyakarta: AR RUZZ MEDIA, 2016) h.291

bersikap. Transmisi budaya dan kultur itu perlu dalam mewujudkan supaya seseorang itu bersikap.<sup>7</sup>

Dalam pendidikan sering dijumpai anak dengan berbagai macam karakter. Ada anak yang mudah dibina dan ada yang sulit dibina, sebagian rajin beribadah dan sebagian lainnya sangat malas untuk beribadah. Keadaan tersebut tentu berpengaruh terhadap karakter dan kepribadian anak.

Dalam pendidikan di sekolah, banyak siswa yang malas mengikuti pembelajaran, kurang disiplin dalam kegiatan sekolah karena alasan seperti tidak datang tepat waktu, meminta izin karena sakit, atau bolos dari sekolah. Selain itu, siswa juga malas melaksanakan salat Dzuhur, lebih memilih bermain dibandingkan salat berjamaah. Siswa yang karakternya kurang harus mendapat bimbingan dalam pendidikan agama khususnya agama Islam, sehingga nantinya siswa dapat meningkatkan karakternya.

Salah satu alternatif yang dapat dilakukan dalam melaksanakan pendidikan karakter di madrasah adalah dengan mengoptimalkan pembelajaran materi Pendidikan Agama Islam (PAI). Peran pendidikan agama khususnya Pendidikan Agama Islam sangatlah penting dalam mencapai pengembangan karakter pada peserta didik. Pendidikan Agama adalah sarana transformasi pengetahuan pada aspek keagamaan (aspek kognitif), sebagai sarana yang mentransformasikan norma dan nilai moral untuk membentuk sikap (aspek emosional), yang berfungsi mengendalikan tingkah laku (aspek psikomotorik). Sehingga tercipta kepribadian manusia seutuhnya.

---

<sup>7</sup> Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendekatan Nasional di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 9.

Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat menghasilkan insan yang senantiasa berupaya menyempurnakan keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, tata krama, atau akhlak sebagai wujud dari pendidikan.<sup>8</sup> Masyarakat yang demikian diharapkan mampu bertahan terhadap tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam interaksi sosial baik di tingkat lokal, nasional, regional, maupun global.<sup>9</sup>

Pendidik merupakan fasilitator bagi seorang peserta didik yang bertanggungjawab dan mengambil peran selaku orang tua di Madrasah, yang mempunyai ketegasan, kemampuan dalam berpikir, dewasa, sudah jauh berpengalaman dalam mendidik peserta didiknya sehingga mencerminkan sikap yang baik, suri tauladan dan mempunyai metode umum dan khusus dalam suatu pembelajaran dalam pendidikan.<sup>10</sup>

Salah satu hal yang dapat pendidik lakukan untuk pembinaan karakter siswa adalah dengan memberikan reward (hadiah) sebagai insentif yang bertujuan untuk membuat mereka merasa bahagia. Penggunaan hadiah dan reward juga dapat membuat mereka ingin mengulangi perbuatan baik yang telah dilakukannya. Serta akan merasa lebih baik dan mengembangkan harga diri yang lebih besar.

Selain reward, guru juga dapat memberikan punishment (hukuman dan sanksi) di sekolah. Ada anak yang sangat agresif dan suka berkelahi, suka mengganggu dan menghalangi kawan, sehingga sulit dikendalikan. Untuk

---

<sup>8</sup> Permendiknas No 22 Tahun 2006, *Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Tingkat Dasar Dan Menengah*, (Jakarta: Kemendikbud, 2006), h. 2.

<sup>9</sup> Nur Ainiyah, "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Islam", *Jurnal Al-Ulum*, Vol. 13, No. 1, 2013, h. 26.

<sup>10</sup> Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan Mengenai Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Indonesia, 2007), h. 83.



mengatasi masalah ini, guru dapat menggunakan metode punishment (hukuman dan sanksi).

Dapat disimpulkan bahwa pemberian reward dan punishment diharapkan dapat mendorong siswa untuk menjadi lebih baik dengan tidak mengulangi apa yang mereka lakukan atau melanggar norma-norma yang dapat merugikan diri sendiri atau orang lain. Sedangkan reward dapat mendorong siswa untuk mengulangi hal-hal baik dan tetap ingin lebih baik. Reward dan punishment merupakan salah satu metode dalam pembinaan karakter religius siswa untuk menjadi lebih baik, tujuannya untuk mengubah perilaku seseorang, dan dapat memperkuat tanggapan yang positif atau negatif.

Ada beberapa peneliti yang sudah mengkaji tentang reward dan punishment seperti dalam artikel yang ditulis oleh Yon Gani yang berjudul “Penerapan Reward and Punishment Melalui Tata Tertib Sistem Point dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Karakter”. yang menemukan bahwa penerapan reward and punishment berdasarkan aturan sistem poin sangat efektif dalam meningkatkan kualitas belajar siswa. Karena dalam sistem ini adanya pengurangan poin bagi siswa yang melakukan pelanggaran dan adanya penambahan poin bagi siswa yang tidak melakukan pelanggaran. Oleh karena itu, melalui penerapan reward dan punishment dalam peraturan sistem poin mendorong siswa untuk tidak melakukan perbuatan dan pelanggaran yang sama,

serta memotivasi siswa untuk berkompetisi dan menerima reward untuk menjadi siswa terbaik di sekolah.<sup>11</sup>

Artikel lain yang ditulis oleh Waqiah dan Muhammad Zuhri Dj yang berjudul “Penerapan Reward dan Punishment dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Di SMKN 4 Bone”. Artikel ini menyimpulkan bahwa proses penerapan reward dan punishment untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa, yaitu guru dan siswa memberikan penghargaan kepada siswa yang mengerjakan tugasnya dengan baik. Sebaliknya, siswa yang gagal menyelesaikan tugas, mengganggu proses belajar mengajar, atau tidak menaati peraturan sekolah akan dikenakan sanksi.<sup>12</sup>

Nida Hanifah dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan Reward dan Punishment dalam Menumbuhkan Karakter Mulia Santri di Pesantren Darus Sunnah”. beragumen bahwa peraturan yang ditetapkan oleh pesantren untuk menerapkan karakter Santri dengan memberikan reward dan punishment harus sejalan dengan tata tertib yang diberlakukan. Meskipun adanya perubahan *reward* dan *punishment* yang tidak stabil atau tidak ada selama jangka waktu tertentu, akan tetapi karakteristik siswa dapat diterapkan berdasarkan kesepakatan bersama.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Yon Gani, “*Penerapan Reward and Punishment Melalui Tata Tertib Sistem Point dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Karakter*” Vol. 3, No. 1 (2018), h. 33-48

<sup>12</sup> Waqiah, Muhammad Zuhri Dj, “*Penerapan Reward dan Punishment dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Di SMKN 4 Bone*” Vol. 4, No. 1 (2021), h. 71-84

<sup>13</sup> Nida Hanifah, “*Penerapan Reward dan Punishment dalam Menumbuhkan Karakter Mulia Santri di Pesantren Darus Sunnah*” (Skripsi: Universita Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019).

Arna Ulinuha, dalam skripsinya “Penerapan Reward dan Punishment dalam Meningkatkan Kedisiplinan di Madrasah Tsanawiyah Surya Buana Kota Malang”. menganalisis bentuk-bentuk reward dan punishment yang tahapan penerapan reward dan punishment dan dampak penerapan reward dan punishment untuk meningkatkan disiplin siswa. Penelitian arha menyimpulkan bentuk dari reward yaitu berupa piagam, poin positif dan diumumkan saat di forum, bentuk dari punishment yang diberikan pengundulan, mengenakan kerudung beda, berupa point negatif atau langsung dikeluarkan. Dalam aktivitas sehari-hari, penerapan reward dan punishment mengacu pada empat tahapan kedisiplinan siswa yaitu aturan, reward, punishment, konsistensi, dan cara siswa mengikuti peraturan. Efek dari penggunaan reward dan punishment adalah siswa menjadi lebih disiplin terhadap peraturan.<sup>14</sup>

Beberapa penelitian diatas mengkaji tentang penerapan reward dan punishment baik dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar, menumbuhkan karakter mulia santri, dan meningkatkan kedisiplinan yang menghasilkan berbagai kesimpulan. Sedangkan pada penelitian ini peneliti mengkaji tentang metode *reward* dan *punishment* dalam pembinaan karakter siswa yang menghususkan pada pembinaan karakter religius.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilaksanakan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai *reward* dan *punishment* dalam pembinaan karakter. Maka dari itu, peneliti mengangkat judul tentang:

---

<sup>14</sup> Arna Ulinuha, “Penerapan Reward dan Punishment dalam Meningkatkan Kedisiplinan di Madrasah Tsanawiyah Surya Buana Kota Malang” (Skripsi: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020).

## **“Metode Reward dan Punishment Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Karakter Siswa Di MTsS Oemar Diyan Indrapuri Aceh Besar”**

Berdasarkan observasi awal, MTsS Oemar Diyan merupakan salah satu madrasah atau lembaga pendidikan yang mengedepankan pendidikan karakter, termasuk religius. Sehingga madrasah berusaha semaksimal mungkin untuk menanamkan karakter religius pada siswanya dan mencetak siswa berbakat yang mampu bersaing di dunia dan akhirat.<sup>15</sup>

Oleh karena itu peneliti memilih madrasah tersebut sebagai lokasi penelitian karena peneliti ingin melihat bagaimana cara guru menerapkan metode reward dan punishment dalam pembinaan karakter khususnya karakter religius.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan kumpulan masalah diatas peneliti merumuskan beberapa pertanyaan, antara lain :

1. Bagaimana cara-cara guru PAI menerapkan metode reward dan punishment dalam membina karakter siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Oemar Diyan?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru PAI dalam menerapkan metode reward dan punishment untuk membina karakter siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Oemar Diyan?

---

<sup>15</sup> Hasil observasi awal peneliti pada tanggal 27 Agustus 2023



### C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana cara-cara guru PAI menggunakan metode reward dan punishment dalam membina karakter siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Oemar Diyan.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru PAI dalam menerapkan metode reward dan punishment untuk membina karakter siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Oemar Diyan.

### D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan data dan fakta yang akurat juga terpercaya mengenai metode pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan karakter, sehingga dapat menjawab permasalahan yang komprehensif. Penelitian ini diharapkan memberi manfaat secara teoritis dan praktis.

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat bagi dunia pendidikan. Yakni sebagai penguatan bahwa reward dan punishment ini memiliki peran yang sangat penting dalam pembinaan karakter.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi guru

Sebagai masukan bagi guru sehingga dalam pembelajaran guru dapat mengantisipasi kemungkinan kesulitan belajar yang dihadapi anak dalam proses mengajar.

b. Bagi siswa

Dapat membantu siswa dalam menumbuhkan dan membiasakan karakter-karakter yang baik, serta memperluas pengetahuan siswa tentang karakternya.

c. Bagi peneliti

Sebagai bahan latihan dan pembelajaran dalam penulisan ilmiah, sekaligus memberikan tambahan hazanah pemikiran tentang metode reward dan punishment guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan karakter siswa.

d. Bagi fakultas Bagi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai pustaka bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji tentang metode reward dan punishment dalam pembinaan karakter siswa.

**E. Definisi Operasional**

Dalam upaya memahami maksud dari judul skripsi, memudahkan peneliti serta menghindari dari segala bentuk kesalahpahaman penafsiran, maka penting sebelumnya bagi penulis untuk menegaskan dan menjelaskan istilah yang ada dalam judul skripsi ini, yaitu :

## 1. Metode *Reward* dan *Punishment*

Secara etimologi, metode berasal dari kata *method* yang artinya suatu cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan.<sup>16</sup>

Metode dapat dianggap sebagai suatu ilmu yang berdiri sendiri yang sifatnya netral yaitu berupa alternatif yang dapat dipergunakan oleh bermacam-macam kepentingan dalam usaha penyampaian (pengalaman-pengalaman belajar/*learning experience*) kepada murid-murid.<sup>17</sup>

Bahkan, metode akan lebih tepat jika dianggap sebagai ilmu penolong, yang tidak dapat berdiri sendiri tetapi mempunyai fungsi menunjang bidang proses pengajaran yang lain. Metode juga akan lebih bersifat prosedural dan sistematis karena tujuannya untuk mempermudah pekerjaan.

Metode yang dimaksud dalam penelitian ini adalah salah satu cara yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk mencapai tujuan tertentu dalam pembelajaran, khususnya dalam pembinaan karakter.

Menurut bahasa, kata *reward* diambil dari Bahasa Inggris yang memiliki arti penghargaan atau hadiah.<sup>18</sup> *Reward* atau penghargaan merupakan tanggapan terhadap suatu tingkah laku yang dapat peningkatan kemungkinan terulang kembalinya tingkah laku tersebut. Dalam dunia pendidikan, reward diberikan oleh

---

<sup>16</sup> Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran Paud*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012, cet.1), h. 161.

<sup>17</sup> Team Didaktik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya, *Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PBM*, (Jakarta: CV Rajawali, 1989, cet. 4), h. 39

<sup>18</sup> John M. Echol & Hasan Shadily, *Kamus Bahasa Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1996), h. 485.

guru kepada peserta didik yang dapat mengerjakan tugas dengan baik atau bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.<sup>19</sup>

Secara istilah, menurut Suharsimi Arikunto, *reward* adalah sesuatu yang disukai anak-anak dan diberikan kepadanya agar tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.<sup>20</sup> Berbeda dengan Suharsimi Arikunto, Mulyasa mendefinisikan, *reward* sebagai respon positif terhadap perilaku dan meningkatkan kemungkinan perilaku baik akan terus terulang.<sup>21</sup> Nugroho respon positifnya, bisa dalam bentuk reward berupa dorongan, hadiah, atau penghargaan yang bertujuan untuk membahagiakan seseorang dan menjadikan seseorang lebih giat dalam upayanya memperbaiki atau meningkatkan kinerja yang dicapai.<sup>22</sup> Lebih spesifik M. Ngalim Purwanto mendefinisikan, *reward* sebagai penghargaan untuk membantu anak merasa puas terhadap tindakan dan pekerjaannya, serta merasa dihargai atas pekerjaannya.<sup>23</sup>

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa *reward* merupakan penghargaan yang diberikan kepada siswa yang telah mencapai hasil yang baik dalam proses belajar mengajar sehingga siswa merasa senang, dan senantiasa melakukan tindakan yang terpuji serta termotivasi untuk mempertahankan dan meningkatkannya.

---

<sup>19</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 77.

<sup>20</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi* (Yogyakarta: Rieneka Cipta, 1980). h. 182

<sup>21</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, (2011), h. 77.

<sup>22</sup> Moh. Zaiful Rosyid dan Aminol Rosid Abdullah, *Reward & Punishment dalam Pendidikan*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2018), Cet. Pertama, h. 9.

<sup>23</sup> M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 182

*Reward* dalam penelitian ini adalah penghargaan yang diberikan kepada anak atas nilai yang baik atau perilaku yang baik dengan tujuan agar selalu melakukan pekerjaan yang baik.

*Punishment* berasal dari Bahasa Inggris yang artinya hukuman. *Punishment* (hukuman) dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan dengan: "siksa dan sebagainya yang dikenakan kepada orang" orang yang melanggar undang-undang dan sebagainya. "keputusan yang dijatuhkan oleh hakim dan bisa juga hasil atau akibat menghukum".<sup>24</sup>

Secara istilah, menurut Baharuddin, *punishment* (hukuman) adalah menghadirkan atau menciptakan suatu keadaan yang ingin dihindari seseorang guna mengurangi perilakunya, sehingga berujung pada perubahan perilaku seseorang.<sup>25</sup> Berbeda dengan Baharuddin, Ngalim Purwanto berpendapat bahwa hukuman merupakan penderitaan yang sengaja ditimbulkan atau disebabkan oleh seseorang (orang tua, guru, dan lain-lain) setelah dilakukannya suatu pelanggaran, kejahatan, atau kesalahan.<sup>26</sup>

Dalam skripsi ini, makna hukuman mengadaptasi pendapat M. Ngalim Purwanto yaitu: penderitaan yang ditimpakan kepada siswa akibat perbuatannya yang mengganggu proses pendidikan, dengan harapan pelakunya sendiri tidak mengulangi kesalahan yang sama, yaitu berupa sanksi yang diberikan kepada

---

<sup>24</sup> Depdikbud, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 385.

<sup>25</sup> Baharudin dan Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), h. 74.

<sup>26</sup> Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 186



siswa karena perilaku yang kurang baik dengan tujuan agar tidak mengulangi kesalahannya kembali.

Metode *reward* dan *punishment* merupakan salah satu metode yang digunakan oleh guru untuk mengubah perilaku seseorang serta mendorong siswa agar menjadi lebih baik.

## 2. Pembinaan Karakter

Pembinaan secara etimologi berasal dari kata bina. Pembinaan adalah proses, pembuatan, cara pembinaan, pembaharuan, usaha dan tindakan atau kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna dengan baik.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pembinaan adalah proses, dan perbuatan, cara membina, pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara budaya guna dan berhasil untuk memperoleh hasil yang lebih baik.<sup>27</sup>

Pembinaan dalam penelitian ini adalah suatu bentuk usaha dalam mendukung siswa untuk mencapai tujuan tertentu dengan memberikan pelatihan dan bimbingan.

Dalam KKBI karakter diartikan sebagai perangai, tabiat, dan sifat yang membedakan satu orang dengan orang lain.<sup>28</sup> Membentuk karakter diibaratkan mengukir di atas permukaan besi yang keras. Adapun secara istilah, karakter dapat

---

<sup>27</sup> Departemen dan Pendidikan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Balai Pustaka,1989), Cet 2, h. 23.

<sup>28</sup> J.S. Badudu dan Sutan Mohammad, “*Kamus Umum Bahasa Indonesia*” (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996), h. 617.

diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya yang bergantung pada faktor kehidupannya sendiri.<sup>29</sup>

Karakter merupakan unsur pokok dalam diri manusia yang dengannya membentuk karakter psikologi seseorang dan membuatnya berperilaku sesuai dengan dirinya dan nilai yang cocok dengan dirinya dalam kondisi yang berbeda-beda. Dapat dikatakan sebagai karakter jika nilai-nilai yang baik terpatri dalam Hati dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun karakter dalam skripsi ini adalah karakter religius. Apabila direncanakan dengan baik dan sistematis serta dilaksanakan dengan sungguh-sungguh maka akan menghasilkan dan membentuk siswa yang berkarakter baik.

Pembinaan karakter adalah Suatu proses yang dilakukan secara sadar, terencana, terkendali dan teratur, baik formal maupun informal, untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas kepribadian menjadi lebih baik.

Pembinaan karakter dalam penelitian ini adalah suatu bentuk usaha dalam mendukung siswa untuk mencapai tujuan tertentu dengan memberikan pelatihan dan bimbingan sehingga dapat mengembangkan dan meningkatkan kualitas kepribadian yang lebih baik.

---

<sup>29</sup> Agus Zainul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Pendidikan Nilai & Etika di Sekolah* (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 20.

## BAB II LANDASAN TEORITIS

### A. Metode Reward dan Punishment

#### 1. Pengertian Reward dan Punishment

Secara bahasa "reward" berasal dari Bahasa Inggris yang artinya "hadiah".<sup>30</sup> Hadiah berarti rasa terima kasih, rasa hormat, dan pemberian kenang-kenangan. Penghargaan merupakan cara bagi guru untuk mengenali perilaku terpuji dari siswanya. Menurut Wiyani, penghargaan tersebut merupakan tanda kenang-kenangan, apresiasi dan rasa hormat. Reward juga dapat diartikan sebagai upaya memberikan sesuatu yang menyenangkan kepada siswa yang berprestasi baik dalam pembelajaran maupun perilaku.<sup>31</sup>

M. Ngalim Purwanto juga mengatakan bahwa *reward* merupakan alat untuk mendidik anak dan membuat mereka merasa bahagia ketika perbuatan dan pekerjaannya dihargai. Anak-anak pada umumnya mengetahui bahwa pekerjaan dan perbuatan mereka yang mendatangkan pahala adalah baik.<sup>32</sup>

Hadiah adalah satu-satunya alat pengajaran yang menyenangkan. Hadiah diberikan kepada anak yang menunjukkan prestasi atau hasil akademik yang luar biasa, baik dari segi karakter maupun hasil belajar. Imbalan ini diberikan kepada anak setelah anak mencapai kinerja yang diharapkan. Hal ini sebagai pengakuan atas usaha/ketekunan dan prestasi yang diraih oleh siswa

---

<sup>30</sup> John M. Echol & Hasan Shadily, *Kamus Bahasa Inggris – Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1996), h. 485.

<sup>31</sup> Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi untuk menciptakan kelas yang kondusif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 176.

<sup>32</sup> M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 182.

tersebut. Selain itu, hadiah dimaksudkan sebagai penguatan positif untuk memungkinkan siswa meningkatkan upaya mereka dan mempertahankan serta meningkatkan kinerjanya.<sup>33</sup>

Waston, Ivan Pavlov, dan kawan-kawan dengan teori S-R<sup>34</sup> mereka berpendapat bahwa hadiah adalah suatu teori penghargaan positif yang berasal dari aliran perilaku. Reward atau apresiasi merupakan respon terhadap perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan perilaku tersebut muncul kembali.<sup>35</sup>

*Reward* dalam Bahasa Arab sering terjemahkan dengan kata *Tsawab* yang bermakna pahala. Kata ini sering muncul dalam Al-Qur'an, terutama ketika menyangkut apa yang akan diterima seseorang dari amalnya di dunia. Kata *tsawab* selalu berarti balasan yang bagus, salah satunya terlihat dari firman Allah SWT dalam surat Ali Imran [3]: 148 sebagai berikut:

فَاتَّهَمُوا اللَّهَ تَوَابَ الدُّنْيَا وَحُسْنَ ثَوَابِ الْآخِرَةِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ □ ○

Artinya : Maka, Allah menganugerahi mereka balasan (di) dunia dan pahala yang baik (di) akhirat. Allah mencintai orang-orang yang berbuat kebaikan.

Berdasarkan tafsir al-Wajiz: syaikh. Prof. Dr. Wahbah az-Zuhaili dijelaskan bahwa karena kesungguhan dan kesabaran mereka Allah memberikan kepada mereka pahala di dunia berupa pertolongan dan ghanimah. Dan pahala

<sup>33</sup> H.M. Alisuf Sabri, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005), h. 60.

<sup>34</sup> Teori stimulus-respons atau teori SR merupakan model yang menunjukkan bahwa komunikasi merupakan suatu proses aksi dan reaksi. Artinya model ini mengasumsikan bahwa kata-kata verbal, isyarat nonverbal, dan simbol-simbol tertentu merangsang orang lain untuk merespons dengan cara tertentu (Lihat: Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi*, (Bandung: PT. Remajarosdakarya, 2005). h. 134)

<sup>35</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2007), h. 77.

yang baik di akhirat yaitu surga dan berbagai kenikmatannya. Dan Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebaikan dengan ikhlas hanya karena Allah.

Hadiah tidak harus berupa hadiah, tapi bisa berupa pujian. Apabila siswa berhasil menyelesaikan tugas, maka diberikan pujian. Hal ini merupakan bentuk penguatan dan motivasi bagi siswa. Pujian yang tepat waktu dapat digunakan sebagai alat motivasi dan dapat digunakan untuk memuji siswa atas keberhasilan belajarnya.

Memberi hadiah dan memuji anak sebaiknya selalu dilakukan di depan umum. Hal ini dikarenakan anak merasa senang dan terpacu untuk berbuat baik.<sup>36</sup> Dengan adanya hal-hal positif tersebut, maka anak akan selalu tekun mengendalikan diri dalam melakukan tindakan hukuman. Karena anak sebenarnya hanya menyukai hal-hal yang baik dan tidak suka melakukan kesalahan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat kita simpulkan bahwa semua penghargaan bertujuan untuk memotivasi siswa dengan tindakan kebaikan yang positif atau tindakan terpuji lainnya yang mendorong mereka untuk terus belajar, mempertahankan harga diri, dan mencapai tujuan mereka.

*Punishment* berasal dari Bahasa Inggris yang berarti “hukuman”.<sup>37</sup> Menurut Abu Ahmadi dan Nur Ubiyati, “Hukuman adalah penderitaan yang sengaja dijatuhkan atau ditimbulkan oleh pendidik setelah seorang siswa melakukan pelanggaran atau kesalahan”.<sup>38</sup>

---

<sup>36</sup> S.M. Ziauddin Alavi, *Pemikiran Pendidikan Islam pada Abad Klasik dan Pertengahan*, (Bandung: Angkasa Bandung, 2003), h. 63.

<sup>37</sup> Depdikbud, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 385.

<sup>38</sup> Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2001), h. 150



Hukuman adalah rasa sakit yang sengaja ditimbulkan atau dimunculkan oleh seseorang (seperti orang tua, guru, dll.) setelah terjadi pelanggaran, kejahatan, atau perbuatan melawan hukum.<sup>39</sup>

*Punishment* dalam Bahasa Arab adalah “*iqab*” yang berarti hukuman. Dalam pendidikan Islam, ‘*Iqab*’ adalah salah satu bentuk pendidikan yang memerlukan tindakan pencegahan yang ketat, namun sepenuhnya bertentangan dengan Islam dan dianggap sebagai balas dendam atas dosa masa lalu. Islam menghukum pendidikan dengan efek jera dan diterapkan sesuai aturan yang telah ditetapkan.<sup>40</sup>

Di dalam Al-Qur’an juga disebutkan bahwa terdapat punishment terhadap umatnya yang berbuat dosa, yaitu Allah berfirman di dalam surat al-Zalzalah [90]: 8 yang berbunyi:

وَمَنْ يَّعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَّرَهُ ۗ

Artinya : *Siapa yang mengerjakan kejahatan seberat zarah, dia akan melihat (balasan)-nya.*

Berdasarkan tafsir juz 30-amma Syaikh Muhammad bin Shalih al-Utsaimin dijelaskan bahwa surat ini seluruhnya adalah peringatan dan ancaman dari guncangan bumi, di dalamnya terdapat dorongan untuk beramal saleh, di dalamnya juga dijelaskan bahwa amalan tidak akan hilang walau pun sepele, walau pun sekecil semut kecil atau bahkan lebih kecil lagi, maka sesungguhnya seorang insan pasti akan melihatnya pada hari kiamat kelak.

<sup>39</sup> M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis ...*, h. 186.

<sup>40</sup> Halim Purnomo dan Husnul Khotimah Abdi, *Model Reward dan Punishment Perspektif Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2012), h. 9.

Kita meminta kepada Allah agar mengakhiri kehidupan kita dengan kebaikan dan kebahagiaan, kesalehan dan keberuntungan, dan menjadikan kita termasuk orang-orang yang dikumpulkan kepada Ar-Rahman dengan baik, sesungguhnya Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu.

Berdasarkan teori di atas dapat kita simpulkan bahwa hukuman mempunyai efek jera karena merupakan sanksi yang sengaja dijatuhkan akibat adanya pelanggaran atau kesalahan.

Menurut Ratna Willis Dahar, hukuman merupakan salah satu dari sarana pendidikan yang dijatuhkan atas perbuatan salah dan kelakuan buruk yang dilakukan.<sup>41</sup> Menurut Malik Fadjar hukuman merupakan instrumen pendidikan yang menimbulkan penderitaan lebih bagi siswa yang dihukum dan disertai dengan dorongan agar mereka menghindari hukuman dan selalu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.<sup>42</sup>

## 1. Macam-Macam *Reward* dan *Punishment*

### a. Macam-macam *Reward*

Pemberian reward berperan sebagai penguatan dalam segala bentuk respon verbal dan non verbal yaitu sebagai berikut:<sup>43</sup>

#### 1) *Reward* Verbal (Pujian)

- a) Kata-kata sederhana namun membahagiakan: Bagus, sangat benar, sangat akurat dan luar biasa.

---

<sup>41</sup> Ratna Wilis Dahar, *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Erlangga, 2019), h. 185

<sup>42</sup> Moh. Zaiful Rosyid dan Aminol Rosid Abdullah, *Reward & Punishment dalam Pendidikan*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2018), Cet. Pertama, h. 9.

<sup>43</sup> Akmal Mundiri dan Jailani, *Kepemimpinan dan Etos Kerja di Lembaga Pendidikan Islam*, (Jawa Timur: Duta Media Publishing, 2019), h. 66

- b) Kalimat dengan kumpulan kata yang mewakili arti : kamu melakukan pekerjaan dengan baik, kamu pekerja keras, dan saya senang dengan hasil kerja kamu.

2) *Reward Non-Verbal*

- a) Berupa gerak wajah atau badan: tersenyum, mengacungkan jempol dan bertepuk tangan.
- b) Berupa pendekatan: khusus mendekati siswa untuk menunjukkan perhatian
- c) Berupa sentuhan: tepuk bahu dan jabat tangan
- d) Berupa lambang atau benda: sertifikat atau surat pengakuan jasa
- e) Berupa penghormatan: penobatan

b. Macam-macam Hukuman

M Ngalim Purwanto membedakan hukuman itu menjadi dua macam, yaitu:

1) Hukum Preventif

Dengan kata lain, hukuman yang dilakukan tanpa adanya pelanggaran atau dengan maksud untuk tidak melanggarnya. Hukuman ini dimaksudkan untuk mencegah terjadinya suatu pelanggaran dan dilaksanakan sebelum suatu pelanggaran terjadi.

## 2) Hukum Represif

Hukuman ini adalah hukuman yang dilakukan karena pelanggaran atas kejahatan yang dilakukan. Oleh karena itu, hukuman ini dijatuhkan setelah terjadi pelanggaran atau kesalahan.<sup>44</sup>

Selain itu, hukuman bagi siswa dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

### 1) Hukuman Mendidik

Hukuman mendidik merupakan hukuman yang bersifat edukasi terhadap siswa. Dengan tujuan agar siswa dapat lebih memahami, mengetahui, segala hal yang dilanggar olehnya tidaklah baik untuk diulangi. Adapun jenis-jenis hukuman mendidik seperti, mengerjakan soal dipapan tulis, menghafal, menulis permintaan maaf, memberikan tugas tambahan, serta merangkum materi pelajaran.<sup>45</sup>

### 2) Hukuman Tidak Mendidik

Hukuman tidak mendidik merupakan hukuman yang diberikan kepada siswa yang bisa menimbulkan rasa trauma, serta merusak kepercayaan diri siswa. Adapun hukuman ini biasa berupa hukuman fisik, seperti memukul atau menampar siswa. Disamping itu, hukuman verbal juga dapat berdampak fatal bagi siswa. Seperti, mengucilkan siswa dengan kata-kata "bodoh, tidak beradab, jelek, " dan lain sebagainya.

---

<sup>44</sup> M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis ...*, h. 189.

<sup>45</sup> Muhammad Fauzi, Pemberian Hukuman dalam Perspektif Pendidikan Islam, *Jurnal Al-Ibrah*, Vol. 1, No. 1, 2016

## 2. Tujuan Reward dan Punishment

Novan Ardi Wiyani menjelaskan, tujuan pemberian penghargaan adalah untuk mendorong siswa berperilaku sesuai dengan tata tertib.<sup>46</sup>

Di sisi lain, Ngalim Purwanto menjelaskan bahwa *reward* membuat anak lebih proaktif dalam upaya memperbaiki atau meningkatkan kinerjanya. Dengan kata lain, anak mempunyai keinginan yang lebih kuat untuk bekerja dan berprestasi lebih baik. Oleh karena itu, tujuan utama pemberian penghargaan bukanlah pada hasil yang dicapai anak, namun pendidik bertujuan untuk membentuk hati nurani dan kemauan yang lebih baik dan kuat dalam diri anak atas hasil yang dicapai anak.<sup>47</sup>

Novan Ardi Wiyani menjelaskan, tujuan pemberian hukuman ini adalah untuk mendidik dan meningkatkan kesadaran agar siswa tidak mengulangi kesalahannya.<sup>48</sup> Pendapat Hadisvarta yang dikutip oleh Tulus Tu'u menyatakan bahwa tujuan hukuman adalah untuk mendidik siswa dan menyadarkan mereka bahwa perbuatan salah mempunyai akibat yang tidak menyenangkan. Hukuman juga diperlukan untuk mengendalikan perilaku disiplin.<sup>49</sup>

Selain itu, menurut Eka Prihatin, tujuan dari hukuman itu sendiri adalah sebagai sarana pendidikan. Persoalannya adalah hukuman itu sendiri harus berhasil mendorong siswa agar tidak mengulangi perbuatannya.<sup>50</sup>

---

<sup>46</sup> Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi ...*, h. 178.

<sup>47</sup> M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis ...*, h. 182.

<sup>48</sup> Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas: Teori dan ...*, h. 176.

<sup>49</sup> Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa....*, h. 56.

<sup>50</sup> Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 104.



## B. Pembinaan Karakter

### 1. Pengertian Pembinaan Karakter

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pembinaan berarti suatu proses, tindakan, cara membina, usaha, pembaharuan tindakan atau kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil untuk mencapai hasil yang lebih baik. Secara umum diartikan sebagai upaya memberikan arahan atau bimbingan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.<sup>51</sup>

Pembinaan merupakan suatu proses tindakan, pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus untuk mencapai hasil yang lebih baik dari sebelumnya.<sup>52</sup>

Membina didefinisikan sebagai aktivitas manusia yang bertujuan membantu seseorang tumbuh dalam kehidupan. Dalam hal ini kegiatan pendidikan dimaknai dengan nilai emosional, sehingga memungkinkan seseorang mengenali perubahan perkembangannya guna membentuk sikap sesuai norma yang berlaku.<sup>53</sup>

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembinaan adalah suatu upaya sadar, terencana, terarah, terorganisir, dan bertanggung jawab untuk memperkenalkan, memperluas, membimbing, dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang ada agar lebih efektif. Pelatihan ke arah yang

---

<sup>51</sup> I Nyoman Subagia, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Nilachakra, 2021), h. 14.

<sup>52</sup> Lina Hadiawati, "Pembinaan Keagamaan Sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Siswa Melaksanakan Ibadah Shalat", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 12, No.01 (2018), 19

<sup>53</sup> Dwi Nugroho Hidayanto, *Zainab Hanim Ham, Pengantar Ilmu Pendidikan teoritis Sistematis untuk Guru & Calon Guru*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2020), h. 1

lebih maju dan memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru untuk mencapai tujuan hidup.

Karakter diartikan sebagai watak, perangai, kualitas mental, moral, atau tata krama yang membedakan seseorang dengan orang lain. Dari sudut pandang etika atau moral, karakter juga merupakan salah satu unsur kepribadian.<sup>54</sup>

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa karakter baik dalam pemikiran, sikap, maupun tingkah laku, merupakan sebagai suatu pola, suatu daya penggerak, suatu watak yang khusus, suatu daya penggerak, dan suatu sifat yang sangat kuat yang melekat pada diri seseorang. Hal ini ditandai dengan sangat sulitnya untuk dihilangkan. Hal ini memungkinkan satu individu untuk dibedakan dari yang lain. Orang yang berkarakter baik adalah orang yang mampu mengambil keputusan dan bertanggung jawab atas akibat dari keputusan tersebut. Berhasil tidaknya pendidikan karakter tergantung pada apakah anak memperoleh kebiasaan berperilaku yang baik.

Pembinaan karakter merupakan suatu usaha yang dilakukan secara terencana, dalam hal ini mengarahkan pengembangan ilmu pengetahuan, yaitu budi pekerti, kepribadian, sifat kejiwaan, akhlak, atau tingkah laku yang dapat membedakan seseorang dengan orang lain. Dari sudut pandang etika atau moral, karakter juga merupakan salah satu unsur kepribadian.<sup>55</sup>

Jadi, dapat diambil kesimpulan bahwa pembinaan karakter diartikan sebagai upaya yang dilakukan secara sadar, terencana, terarah, terorganisir, dan

---

<sup>54</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 34.

<sup>55</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Membangun Karakter Bangsa...*, h. 36.

bertanggung jawab untuk membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku kepribadian tertentu yang menjadi penggerakannya. Sifat ini sangat melekat kuat pada diri seseorang dan sangat sulit dihilangkan, namun memungkinkan seseorang dapat dibedakan dengan orang lain.

### 1. Macam-Macam Karakter

Menurut Zubeidi ada 18 karakter, yaitu sebagai berikut:<sup>56</sup>

No	Nilai	Deskripsi
1.	Religius	Sikap dan perilaku taat dalam menjalankan ajaran agamanya sendiri, toleran terhadap praktik ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2.	Jujur	Perbuatan yang didasari oleh upaya untuk selalu menjadi pribadi yang dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3.	Toleransi	Sikap dan perilaku yang menghargai agama, suku, pendapat, sikap, dan perilaku orang lain yang berbeda dengan dirinya.
4.	Disiplin	Perbuatan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh terhadap berbagai peraturan dan perundang-undangan.
5.	Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh untuk mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan kemampuan terbaiknya.
6.	Kreatif	Memikirkan dan melakukan sesuatu untuk menciptakan jalan dan hasil baru dari apa yang sudah dimiliki.
7.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain untuk melaksanakan tugas.
8.	Demokratis	Pikiran dan tindakan yang menghargai hak dan tanggung jawab diri sendiri dan orang lain.
9.	Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan dalam mendalami lebih dalam dan utuh apa yang telah dipelajari, dilihat, dan didengarnya.
10.	Semangat kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berpandangan yang mengutamakan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri sendiri dan kelompok.

<sup>56</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana. 2013), h. 74.

11.	Cinta tanah air	Suatu cara berpikir, bertindak, dan bertindak yang menunjukkan kesetiaan, perhatian, dan rasa hormat yang besar terhadap bahasa, fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan lingkungan politik suatu negara.
12.	Menghargai prestasi	Suatu sikap dan perilaku melakukan sesuatu yang bermanfaat bagi masyarakat serta mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain.
13.	Bersahabat/komunikatif	Tindakan yang mengungkapkan kegembiraan dalam berbicara, berinteraksi, dan berkolaborasi dengan orang lainnya.
14.	Cinta damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang memberikan kebahagiaan dan rasa aman bagi orang lain dengan kehadirannya.
15.	Gemar membaca	Kebiasaan menghabiskan waktu untuk membaca yang membawa manfaat bagi diri sendiri.
16.	Peduli lingkungan	Sikap dan tindakan yang berupaya mencegah kerusakan akibat alam terhadap lingkungan alam sekitarnya dan mengembangkan upaya untuk memperbaiki kerusakan akibat alam yang sudah terjadi.
17.	Peduli sosial	Sikap dan tindakan selalu ingin memberikan dukungan kepada orang lain dan masyarakat ketika membutuhkan pertolongan.
18.	Tanggung jawab	Sikap dan tingkah laku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, apa yang harus dilakukannya terhadap dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan hidup (alam, sosial dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

## 2. Karakter Religius

### a. Pengertian Karakter Religius

Karakter religius secara umum diartikan sebagai sikap dan perilaku taat menjalankan ajaran agamanya, toleran terhadap praktik ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Dalam pengertian ini jelas bahwa karakter keagamaan merupakan landasan fundamental bagi tercapainya kehidupan yang damai. Selain itu, karena nilai-nilai agama merupakan nilai-nilai inti yang

harus diajarkan kepada anak-anak dari rumah, maka menanamkan ilmu tersebut di sekolah hanya akan memperluas wawasan mereka.<sup>57</sup>

Menurut Ahmad Tontowi sebagaimana dikutip oleh Abu Dharin, religius merupakan akar kata dari kata religi yang berasal dari bahasa Inggris yang berarti sifat keagamaan yang melekat pada diri seseorang. Nilai-nilai agama merupakan wujud hubungan manusia dengan Sang Pencipta melalui ajaran agama yang terinternalisasi dalam diri seseorang dan tercermin dalam sikap dan tindakannya sehari-hari.<sup>58</sup>

Religius adalah sikap dan perilaku taat menjalankan ajaran agamanya, bertoleransi terhadap praktik ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.<sup>59</sup> Umat beragama meyakini bahwa segala sesuatu yang ada di alam semesta merupakan bukti nyata keberadaan Tuhan. Unsur-unsur perwujudan dan benda-benda alam tersebut turut mendukung keyakinan bahwa kepribadian terbaik dikembangkan dalam pendidikan.<sup>60</sup>

Religius adalah proses dimana seseorang memahami dan mengamalkan ajaran suatu agama, sehingga menuntunnya untuk hidup dan bertindak sesuai dengan ajaran yang dianutnya. Dalam hal ini tercakup dalam aspek-aspek teologi (iman), ilmu agama, dan praktik keagamaan.<sup>61</sup>

---

<sup>57</sup> Suparlan, *Mendidik Karakter Membetuk Hati*, (Jakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012), h. 88

<sup>58</sup> Abu Dharin, *Pendidikan Karakter Berbasis Komunikasi Edukatif Religius (KER) Di Madrasah Ibtidaiyah*, (Banyumas: Rizquna, 2019), h. 60-62.

<sup>59</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana. 2013), h. 74.

<sup>60</sup> Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2013), h. 67

<sup>61</sup> Ahmad Sahlan, *Religiuitas Perguruan Tinggi* (Malang: UIN Maliki Press, 2012). h. 42.



Religius adalah suatu sikap atau tingkah laku yang terdiri dari taat mengikuti ajaran agama yang dianut, bersikap toleran terhadap praktik ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Religius pada kurikulum 2013 mengarah pada aspek sikap spiritual yang menghormati dan menjunjung tinggi ajaran agama yang dianutnya, gemar berdoa, gemar menunaikan shalat, gemar menyapa orang lain, selalu bersyukur, dan berserah diri.<sup>62</sup>

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa karakter religius adalah karakter yang melekat pada diri seseorang yang memperlihatkan sikap, pikiran, perkataan dan tindakan serta selalu berusaha mendasarkan setiap aspek kehidupannya pada agama. Pembinaan karakter religius harus dimulai terlebih dahulu dari hal-hal kecil yaitu dari diri sendiri, kemudian ditanamkan di lingkungan keluarga dan di masyarakat pada umumnya.

#### b. Macam-Macam Nilai Religius

Ada beberapa nilai-nilai religius (keberagamaan) yaitu sebagai berikut:<sup>63</sup>

##### 1) Nilai Ibadah

Secara etimologis ibadah berarti mengabdikan pada (hamba). Melayani diri sendiri atau mengabdikan diri kepada Allah merupakan nilai inti ajaran Islam. Nilai ibadah terletak pada dua hal. Yang pertama

<sup>62</sup> Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter; Landasan, Pilar, Dan Implementasi* (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), h. 85-86.

<sup>63</sup> Agus Maimun dan Agus Zainul Fitri, *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif* (Malang: UIN- Maliki Press, 2010), h. 83-89.

adalah sikap batin (mengenali diri sebagai hamba Allah) dan yang kedua merupakan wujud sikap itu dalam perkataan dan perbuatan.

Nilai ibadah terdapat dalam firman Allah SWT pada surat Az-Zariyat[51]: 56 sebagai berikut:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya : *Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.*

Dalam tafsir al-Muyassar dijelaskan bahwa Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia dan mengutus para rasul kecuali untuk tujuan luhur, yaitu beribadah hanya kepadaKu semata bukan kepada selainKu.

## 2) Nilai Jihad (*Ruhul Jihad*)

Semangat jihad adalah semangat yang mendorong manusia untuk bekerja dan berjuang dengan sungguh-sungguh. Sama halnya dengan, menuntut ilmu merupakan wujud dari sikap *jihad an-nafs*, perjuangan melawan kebodohan dan kemalasan diri.

Nilai jihad terdapat firman Allah SWT pada surah al-Ankabut [29]: 6 sebagai berikut :

وَمَنْ جَاهَدَ فَإِنَّمَا يُجَاهِدُ لِنَفْسِهِ إِنَّ اللَّهَ لَغَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ

Artinya : *Dan barangsiapa yang berjihad, maka sesungguhnya jihadnya itu adalah untuk dirinya sendiri. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam.*

Dalam tafsir al-Muyassar dijelaskan bahwa Dan barangsiapa berjihad di jalan Allah untuk menegakkan kalimat Allah, dan berjuang menundukkan dirinya untuk taat kepadaNya, sesungguhnya ia tengah

berjihad untuk dirinya sendiri. Sebab sesungguhnya ia melakukan itu demi mencari pahala melalui jihadnya. Sesungguhnya Allah Maha Kaya, tidak membutuhkan segala amal perbuatan seluruh makhlukNya. KepunyaanNya-lah kerajaan, penciptaan dan penetapan ketentuan.

### 3) Nilai Amanah

Secara etimologis kata amanah mempunyai akar kata yang sama dengan iman yang artinya “percaya”. Kata kepercayaan berarti "dapat dipercaya". Nilai amanah ini harus ditanamkan pada diri siswa melalui berbagai aktivitas, seperti: kegiatan belajar, pembiasaan, dan lain-lain yang berbeda. Nilai ini jika ditanamkan dengan baik akan membentuk kepribadian jujur dan amanah pada diri siswa.

Nilai amanah terdapat dalam firman Allah SWT pada surah al-Mu'minun[23]: 8 sebagai berikut :

وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمْتِنِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَاعُونَ

Artinya : *Dan orang-orang yang memelihara amanat-amanat (yang dipikulnya) dan janjinya.*

Dalam tafsir Ibnu Katsir dijelaskan yaitu jika mereka dipercaya, maka tidak berkhianat, bahkan menunaikan amanat itu kepada pemiliknya. Dan jika mereka berjanji atau mengadakan transaksi, maka mereka menunaikannya,

### 4) Nilai Ikhlas

Ikhlas adalah suatu sikap tingkah laku yang murni, baik secara pribadi maupun umum, dengan tujuan semata-mata untuk mendapatkan keridhaan Allah SWT dan tanpa mengharapkan imbalan apa pun dari

Allah SWT. Sikap ikhlas memungkinkan seseorang mencapai tingkat tertinggi nilai batin dan lahirnya, baik secara pribadi maupun sosial. Demikian pula, seseorang harus ikhlas ketika melakukan kegiatan menuntut ilmu pengetahuan. Sebab ilmu yang kita peroleh dengan ikhlas akan bermanfaat di dunia dan di akhirat serta akan mencapai derajat yang tinggi di sisi Allah.

Nilai ikhlas terdapat dalam firman Allah SWT pada surah Az-Zumar[39]: 2 sebagai berikut :

إِنَّا أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ فَاعْبُدِ اللَّهَ مُخْلِصًا لَهُ الدِّينَ

Artinya : *Sesungguhnya Kami menurunkan kepadamu Kitab (Al Quran) dengan (membawa) kebenaran. Maka sembahlah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya.*

Dalam tafsir al-Muyassar dijelaskan bahwa sesungguhnya Kami menurunkan kepadamu (wahai rasul) al-qur'an yang memerintahkan kepada kebenaran dan keadilan. maka sembahlah Allah semata dan ikhlaskanlah segala ketaatan hanya kepadaNya.

##### 5) Nilai Akhlak dalam Kedisiplinan

Moralitas/akhlak secara harfiah berarti tata krama dan perilaku. Sedangkan kedisiplinan muncul dalam kebiasaan dan adat istiadat manusia ketika ibadah rutin dilakukan setiap hari. Dalam dunia pendidikan, perilaku memiliki kaitan dengan kedisiplinan. Di madrasah, nilai-nilai moral dan kedisiplinan harus diperhatikan dan menjadi bagian dari budaya keagamaan madrasah.

Nilai akhlak dalam kedisiplinan terdapat dalam firman Allah SWT

pada surah An-Nisa'[4]: 59 sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ  
الْآخِرِ ۗ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya : *Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.*

Dalam tafsir al-Madinah al-Munawwarah dijelaskan bahwa setelah Allah memerintahkan para pemimpin dan orang yang memiliki jabatan untuk bersikap adil terhadap rakyatnya, kemudian Allah memerintahkan para rakyat untuk taat kepada para pemimpin mereka; Dia berfirman: taatilah Allah jalan hukum-hukumnya, dan taatilah Rasulullah dalam setiap perintahnya, serta taatilah setiap orang yang mengatur urusan kaum muslimin. jika kalian berselisih dengan pemimpin karya dalam suatu perkara agama maka kembalilah kepada Al-quran dan as-sunnah, sebab ini merupakan asas dari keimanan serta mengandung kesudahan yang yang lebih baik bagi kalian di dunia dan di akhirat.

#### 6) Nilai Keteladanan

Nilai-nilai keteladanan tercermin dari perilaku guru. Keteladanan sangat penting dalam proses belajar mengajar, khususnya dalam mengajarkan nilai-nilai. Madrasah merupakan sekolah yang bersifat religius, oleh karena itu keteladanan harus diutamakan. Dimulai dari



cara berpakaian, tindakan, dan cara berbicara. Dalam dunia pendidikan, nilai menjadi teladan bersifat universal.

Nilai keteladanan terdapat dalam firman Allah SWT pada surah al-Ahzab[33]: 21 sebagai berikut :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ  
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : *Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.*

Dalam tafsir al-Madinah al-Munawwarah dijelaskan bahwa Hai orang-orang beriman, sungguh Rasulullah adalah teladan yang baik bagi kalian dalam setiap perkataan, perbuatan, dan tindak tanduknya. Maka wajib meneladaninya bagi orang yang beriman kepada Allah, yang mengharap pahala dari-Nya dan takut dari azab-Nya, serta memperbanyak zikir dengan lisan dan hatinya.

#### c. Metode Pembinaan Karakter Religius

Secara etimologis pembinaan berasal dari kata bina. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pembinaan mempunyai dua arti: pertama, pembinaan bermakna suatu proses, metode, atau tindakan yang berupaya menjadikan sesuatu lebih baik/lebih maju. Kedua pembinaan bermakna diperbarui/ditingkatkan. Dan ketiga bermakna upaya, tindakan, dan kegiatan dilakukan secara efisien dan efektif untuk mencapai hasil yang lebih baik.<sup>64</sup>

<sup>64</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002). h. 135.

Secara istilah, pembinaan adalah suatu proses yang sadar, terencana, terbimbing dan teratur untuk mengenalkan, mengembangkan, membimbing dan mengembangkan dasar pengetahuan dan keterampilan kepribadian yang seimbang, utuh dan harmonis sesuai dengan bakatnya secara bertanggung jawab. Tindakan kehati-hatian untuk lebih mengembangkan dan meningkatkan kekuatan diri sendiri, serta mengembangkan lebih lanjut diri sendiri, manusia lain, dan lingkungannya, untuk mencapai tingkat harkat dan martabat manusia, sifat-sifat, kemampuan yang optimal serta kemandirian sesuai kecenderungan/keinginan dan kemampuannya.<sup>65</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembinaan mencakup segala upaya yang berkaitan dengan perencanaan secara tertib serta mengarahkan pengendalian menjadi lebih baik.

Dari berbagai definisi yang telah disebutkan di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa pembinaan karakter religius adalah suatu kegiatan yang memberikan bimbingan atau arahan kepada peserta didik dalam berperilaku, berkaitan dengan karakter atau perilaku yang sesuai dengan ajaran suatu agama.

---

<sup>65</sup> Simanjuntak Pasaribu, *Membina Dan Mengembangkan Generasi Muda* (Bandung: Tarsito, 1990). h. 84.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, lebih tepatnya metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan penelitian lapangan. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berupaya menggambarkan gejala, peristiwa, atau peristiwa yang sedang terjadi. Penelitian ini berfokus pada permasalahan nyata yang ada pada saat penelitian dilakukan.<sup>66</sup>

Penelitian deskriptif dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai kondisi lokasi, gejala, dan temuan pada saat penelitian dilakukan. Setelah data terkumpul, barulah dianalisis. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha memahami bagaimana cara guru pendidikan agama Islam dalam membina karakter religius siswa melalui pemberian reward dan punishment, baik yang dilakukan oleh lembaga/kepala sekolah atau guru itu sendiri. Serta faktor utama yang mendukung dan menghambat dalam pembinaan karakter religius siswa.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti akan melakukan sebuah penelitian. Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi penelitian di MTsS Oemar Diyan Indrapuri Aceh Besar.

Alasan peneliti memilih sekolah ini ialah karena MTsS Oemar Diyan merupakan salah satu madrasah atau lembaga pendidikan yang mengedepankan pendidikan karakter, termasuk karakter religius. Madrasah ini berusaha

---

<sup>66</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h. 34

semaksimal mungkin untuk menanamkan karakter religius pada siswanya dan mencetak siswa berbakat yang mampu bersaing di dunia dan akhirat.

Oleh karena itu peneliti memilih madrasah tersebut sebagai lokasi penelitian karena peneliti ingin melihat bagaimana cara guru menerapkan metode reward dan punishment dalam pembinaan karakter khususnya karakter religius.

### C. Subyek Penelitian

Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah kepala MTsS, 3 guru pendidikan agama Islam, dan siswa/siswi di MTsS Oemar Diyan, Indrapuri, Aceh Besar. Sehubungan dengan alasan peneliti memilih kepala madrasah, dan guru PAI karena merekalah orang atau pihak yang paling bertanggung jawab terhadap pembinaan karakter siswa di madrasah. Kemudian ada siswa dari madrasah. Karena mereka terlibat langsung dalam pemberian *reward* dan *punishment* di madrasah. Oleh karena itu, untuk memudahkan peneliti dalam identifikasi sampel, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Yakni, berdasarkan 180 jumlah siswa yang diambil sebagai sampel sebanyak 20 siswa berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Sering mendapatkan *reward* 10 orang.
2. Sering mendapatkan *punishment* 10 orang.

### D. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data adalah subjek dari mana data-data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan *interview* atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut adalah responden, yaitu orang

yang merespons atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis atau lisan.<sup>67</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut dapat dimengerti bahwa yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah tempat dimana peneliti memperoleh informasi sebanyak-banyaknya berupa data-data yang diperlukan dalam penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu sumber data primer dan sekunder.

#### 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber dimana peneliti memperoleh data secara langsung, dan yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini antara lain adalah kepala madrasah, guru dan siswa.

#### 2. Sumber Data Sekunder

Sumber Data Sekunder adalah sumber dimana peneliti memperoleh data secara tidak langsung, data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan dengan masalah yang diteliti atau sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data-data yang diperlukan oleh data primer, antara lain berupa dokumen-dokumen yang terkait dengan masalah penelitian.

---

<sup>67</sup> Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h. 91



## E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka memperoleh data yang dibutuhkan, maka peneliti menetapkan beberapa teknik pengumpulan data yang sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu:

### 1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan pengumpulan langsung ke lokasi objek penelitian. Observasi dapat diartikan sebagai perhatian yang memusatkan pada suatu peristiwa, gejala, atau sesuatu. Sedangkan observasi ilmiah memusatkan perhatian pada suatu gejala, peristiwa, atau sesuatu dan bertujuan untuk menafsirkannya, mengungkap faktor penyebab, dan menemukan aturan yang mengaturnya.<sup>68</sup>

Observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh berbagai informasi dan data faktual serta memahami situasi dan kondisi dinamis objek penelitian yang dilakukan dengan mengunjungi MTs Oemar Diyan, Indrapuri, Aceh Besar. Dalam pengamatan ini dilakukan dengan mencermati cara guru PAI dalam membina karakter religius siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Oemar Diyan.

### 2. Interview / Wawancara

Interview atau wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

---

<sup>68</sup> Emzir, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: Rajawali Pers. 2012), h. 37

Peneliti menggunakan metode interview bebas terpimpin, yaitu dalam melakukan interview secara langsung, pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan dan untuk selanjutnya pertanyaan-pertanyaan tersebut diperdalam sesuai kebutuhan. Peneliti menyiapkan daftar pertanyaan yang telah disusun sedemikian rupa sehingga responden diberi kesempatan untuk menjawab. Interview ini dilakukan dengan kepala madrasah, 3 guru Pendidikan Agama Islam, dan 20 siswa/siswi di MTsS Oemar Diyan Indrapuri Aceh Besar sebagai penunjang pengumpulan data.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Teknik dokumentasi merupakan teknik mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prestasi, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.

Teknik dokumentasi ini peneliti gunakan untuk memperoleh data-data yang berupa keadaan guru, pegawai dan siswa, dokumentasi sarana prasarana, denah sekolah, struktur sekolah, buku induk guru, serta beberapa arsip yang terkait catatan tentang siswa yang sering mendapatkan hukuman dan reward.

## **F. Analisis Data**

### 1. Analisis Data Sebelum ke Lapangan

Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun

demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama dilapangan.

## 2. Analisis Data Hasil dari Lapangan

Setelah data dari lapangan terkumpul melalui beberapa metode di atas, maka peneliti akan mengolah dan menganalisis data tersebut dengan menggunakan analisis deskriptif dengan menggunakan metodologi kualitatif. Yaitu analisis data dilakukan dengan menata dan menelaah secara sistematis dari semua data yang diperoleh. Tujuan analisis di dalam penelitian adalah menyempitkan dan membatasi penemuan-penemuan hingga menjadi data yang teratur, serta tersusun dengan baik dan lebih menjadi berarti.

Agar hasil penelitian dapat tersusun sistematis, maka langkah penelitian dalam menganalisis data adalah dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu data dari wawancara, observasi, maupun data dari dokumentasi. Data tersebut tentunya sangat banyak, setelah dibaca dan dipelajari, maka langkah berikutnya adalah mereduksi data yaitu membatasi data dan memilih data yang benar-benar penting dan yang dibutuhkan. Serta menyisihkan data yang dianggap tidak perlu kemudian barulah penulis mendisplay data, yaitu menyusun dan menyajikan data dalam bentuk uraian singkat maupun dalam bentuk teks yang bersifat naratif dan susun secara beraturan agar data-data tersebut tidak saling tumpang tindih atau salah letak.

Langkah selanjutnya adalah melakukan verifikasi/penarikan kesimpulan dengan mengadakan pemeriksaan keabsahan data dengan teknik

triangulasi, sehingga dapat diambil kesimpulan yang valid, kredibel serta dapat menjawab rumusan masalah yang dikemukakan sejak awal.

### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Pengecekan keabsahan data atau validitas data merupakan pembentukan bahwa apa yang telah diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada di dunia kenyataan.

Apabila peneliti melaksanakan pemeriksaan terhadap keabsahan data secara cermat sesuai dengan teknik yang digunakan dalam penelitian kualitatif, maka hasil upaya penelitiannya benar-benar dapat dipertanggungjawabkan dari segala segi.<sup>69</sup>

Dalam penelitian ini menggunakan teknik ketekunan pengamatan dan triangulasi.

Berikut dipaparkan teknik-teknik keabsahan data, antara lain :

#### **1. Ketekunan pengamatan**

Ketekunan pengamatan berarti mengamati dengan lebih cermat dan konsisten. Artinya menemukan ciri-ciri dan elemen situasi yang paling relevan dengan masalah yang dicari dan memusatkan perhatian pada hal-hal tersebut secara detail.<sup>70</sup>

Teknik ini menuntut agar peneliti kualitatif mampu menguraikan secara rinci bagaimana proses penemuan secara tentatif dan penelaahan secara rinci tersebut dapat dilakukan. Berkenaan dengan hal ini, peneliti

---

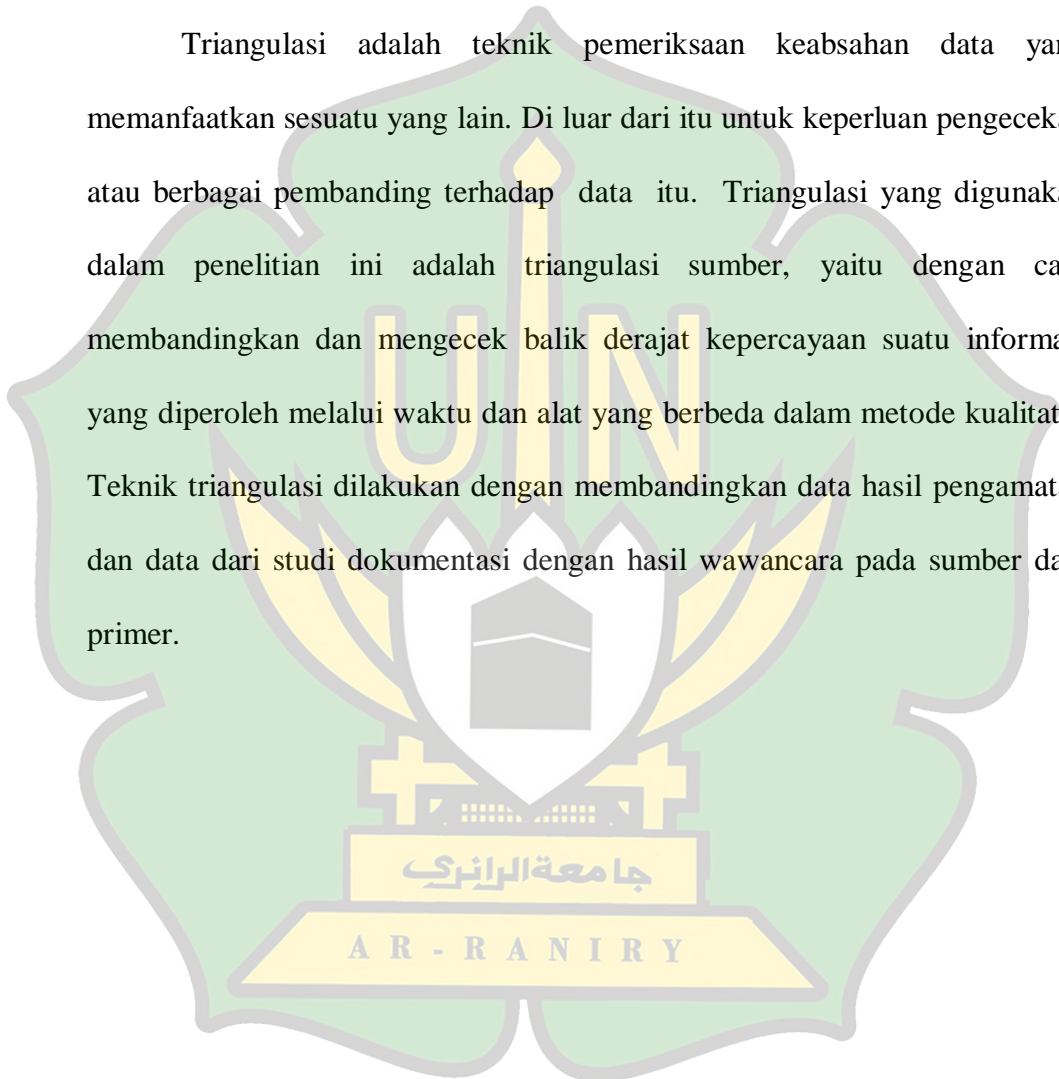
<sup>69</sup> S. Nasution, *Metode penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1996), h. 105.

<sup>70</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 330.

mengikuti dan mengamati pelaksanaan pembelajaran Agama Islam guna memahami lebih mendalam dan lebih terfokus pada kegiatan-kegiatan yang sedang berlangsung di lokasi penelitian.

## 2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar dari itu untuk keperluan pengecekan atau berbagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, yaitu dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Teknik triangulasi dilakukan dengan membandingkan data hasil pengamatan dan data dari studi dokumentasi dengan hasil wawancara pada sumber data primer.





## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian**

#### **1. Sejarah Singkat Berdirinya Pesantren Modern Tgk Chiek Oemar Diyan**

Pesantren Modern Tgk. Chiek Oemar Diyan Merupakan salah satu pesantren terpadu yang bernaung dibawah yayasan pendidikan Islam. Pesantren ini diresmikan oleh Gubernur Aceh Bapak Ibrahim Hasan pada tanggal 27 Oktober 1990. Pesantren ini berlokasi di Desa Krueng LamKareung Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar Provinsi Aceh.

Berdirinya pesantren ini bermula dari keprihatinan serta kepedulian sosial dari seorang aktivis muslim H. Sa'aduddin Djamal, S.E (Alm) yang melihat bahwa belum ada satupun lembaga pendidikan terpadu khusus putri di daerah Aceh. Dengan adanya dukungan dari masyarakat setempat, Bapak H. Sa'aduddin Djamal, S.E (Alm) dengan penuh semangat mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan pesantren tersebut.

Berkat pertolongan dan izin Allah SWT serta do'a restu dan dukungan masyarakat, keinginan tersebut terpenuhi dengan mendapatkan bantuan dari masyarakat sekitar khususnya masyarakat Lampanah, Indrapuri. Kemudian, pada tahun 1990 berdirilah pesantren ini dengan nama "Putroe Krueng Lam Kareung". Nama itu sendiri berdasarkan keinginan beliau pada awalnya saat mendirikan pesantren yang dikhususkan untuk Putri saja. Namun, karena desakan masyarakat yang menginginkan bahwa pesantren tersebut juga menyediakan untuk putra juga, maka hal itupun disetujui oleh Bapak Sa'aduddin Djamal (Alm). Karena

perubahan tersebut akhirnya nama Pesantren ini juga berubah menjadi Pesantren Tgk. Chiek Oemar Diyan.

Nama Tgk. Chiek Oemar Diyan itu sendiri dipilih berdasarkan nama Ulama Besar Aceh yaitu Tgk. Chiek Oemar yang merupakan kakek buyut dari Bapak Sa'aduddin Djamal S.E (Alm). Bapak Sa'aduddin merupakan keturunan dari Abu Lam U dan Abu Indrapuri yang lama menetap di Kampung Yan, Kedah, Malaysia dan bahkan menutup usianya di Kampung Yan tersebut. Untuk mengabadikan daerah dan tempat tinggal Tgk. Chiek Oemar, maka diambil nama yang ditulis diakhir nama Tgk. Chiek Oemar yang merupakan kombinasi dari dua kata, yaitu Di dan Yan. Sehingga resmilah nama pesantren ini berubah menjadi Pesantren Tgk. Chiek Oemar Diyan.

Pada sejarah perkembangan awal pesantren Modern Tgk. Chiek Oemar Diyan, sifat yang digunakan sudah bersifat modern (terpadu), dengan mengacu pada kurikulum Pondok Modern Gontor dan Kurikulum Departemen Agama. Namun dalam menyesuaikan perkembangan ini, pesantren Modern Tgk. Chiek Oemar Diyan mengacu kepada visi dan misi madrasah, maka pesantren ini menetapkan tujuan pesantren secara umum sebagai berikut:

- a. Diharapkan Santri mampu memiliki pengetahuan yang seimbang antara agama dan pengetahuan umum.
- b. Diharapkan Santri mampu berkomunikasi dengan bahasa Arab dan bahasa Inggris.
- c. Diharapkan Santri menjadi insan yang berbudi, beriman, berilmu dan bertaqwa.

- d. Diharapkan Santri setelah keluar dari madrasah mampu melanjutkan studinya ke perguruan tinggi yang terkemuka.<sup>71</sup>

## 2. Identitas Madrasah

Nama Madrasah	: MTs Swasta Oemar Diyan
Status Madrasah	: Swasta
NSM	: 121211060005
NPSN	: 10114377
Tahun didirikan	: 1990
Permulaan KBM	: 16 Juli 1990
Alamat	: Jl. Krueng Jreu
Kelurahan	: Krueng Lam Kareung
Kecamatan	: Indrapuri
Kabupaten	: Aceh Besar
Provinsi	: Aceh
Kode Pos	: 23363
No. Telp	:
e-mail	: <a href="mailto:mtsoemardiyan@gmail.com">mtsoemardiyan@gmail.com</a>
Website	: <a href="http://www.oemardiyan.com">www.oemardiyan.com</a>
Tahun Akreditasi	: 20 Oktober 2022
Status Akreditasi	: A dengan Nilai 92

## 3. Visi dan Misi

Adapun visi dari pesantren modern Oemar Diyan yaitu:

<sup>71</sup> <http://www.oemardiyan.com/sejarah/> diakses pada tanggal 18 November 2024

“Membentuk Generasi Islam yang Bertaqwa Kepada Allah SWT, Berakhlak Mulia, Mandiri, dan Berpengetahuan Luas.”

Adapun misi dari pesantren modern Oemar Diyan yaitu:

- a. Membentuk para siswa menjadi kader penerus perjuangan untuk ikut bertanggungjawab terhadap pembangunan masyarakat, agama, bangsa, dan Negara.
- b. Membentuk manusia yang memiliki kecerdasan dan keterampilan, keseimbangan antara fikir dan zikir dalam rangka menghadapi kemajuan teknologi dan globalisasi.
- c. Dapat menguasai ilmu pengetahuan, baik agama maupun umum.
- d. Memiliki kepribadian yang luhur dan akhlak mulia.
- e. Mampu menguasai bahasa Arab, Inggris dan Indonesia dengan baik dan benar secara aktif, baik lisan maupun tulisan.
- f. Dapat melanjutkan studinya ke MA/SMA Unggul di Aceh atau luar Aceh.

#### **4. Panca Jiwa dan Motto Pesantren Modern Tgk. Chiek Oemar Diyan**

Adapun panca jiwa Pesantren Modern Tgk. Chiek Oemar Diyan meliputi:

- a. Keikhlasan

Keikhlasan yang dimaksud ialah melakukan sesuatu bukan karena didorong oleh keinginan untuk mendapatkan keuntungan tertentu. Segala perbuatan dilakukan dengan niat semata-mata untuk ibadah kepada Allah. Dalam hal ini, Para Ustaz dan Ustazah diarahkan ikhlas

mendidik dan santri juga ikhlas untuk dididik sehingga proses pendidikan dapat berjalan dengan baik. Keikhlasan secara lahir dan batin dapat menciptakan suasana yang harmonis antara Ustaz dengan santri. Keikhlasan juga dapat menjadikan santri agar selalu siap berjuang dijalan Allah, dimanapun dan kapanpun.

b. Kesederhanaan

Kehidupan di pesantren diliputi dengan suasana sederhana. Kesederhanaan tersebut tidak berarti pasif, miskin, atau melarat, melainkan terdapat nilai-nilai kekuatan, kesanggupan, ketabahan, dan penguasaan diri dalam menghadapi perjuangan hidup.

Jiwa kesederhanaan dapat menciptakan semangat patriot, serta membangun mental dan karakter yang baik dalam diri santri. Hal ini merupakan salah satu syarat perjuangan dalam segala aspek kehidupan.

c. Berdikari

Berdikari atau kesanggupan menolong diri sendiri merupakan senjata paling ampuh yang dibekalkan pesantren kepada para santrinya. Dengan adanya jiwa tersebut, maka santri akan mampu belajar dan berlatih mengurus segala kepentingannya sendiri (mandiri).

d. Ukhwah Islamiah

Kehidupan di pesantren pada umumnya diliputi suasana persaudaraan yang akrab, sehingga segala suka dan duka dirasakan



bersama dalam jalinan ukhuwwah islamiah. Ukhuwah tersebut tidak hanya terjalin selama mereka di pesantren saja, namun ukhuwah islamiah akan tetap terjalin hingga akhir hayatnya.

e. Kebebasan

Kebebasan yang dimaksud dalam panca jiwa ini yaitu kebebasan dalam berpikir dan berbuat, bebas dalam menentukan masa depan, bebas dalam memilih jalan hidup, serta bebas dari berbagai pengaruh negative dari luar. Jiwa kebebasan ini akan menjadikan santri berjiwa besar dan optimis dalam menghadapi segala kesulitan yang ia hadapi dalam kehidupan.<sup>72</sup>

Sedangkan motto dari MTsS Modern Tgk. Chiek Oemar Diyan meliputi:

a. Berbadan Sehat

Tubuh yang sehat merupakan hal yang paling penting dalam pendidikan di pesantren. Dengan badan yang sehat santri akan dapat melaksanakan tugas hidup dan beribadah dengan sebaik-baiknya. Pemeliharaan kesehatan dilakukan melalui berbagai kegiatan olahraga yang rutin dijalankan oleh santri sesuai jadwal yang telah ditetapkan.

b. Berbudi Luhur

Para santri di pesantren ini dididik melalui proses yang telah dirancang secara sistematis untuk dapat memperluas wawasan dan pengetahuan mereka. Lebih dari hal itu mereka diajarai cara belajar yang dapat digunakan untuk membuka gudang pengetahuan. Ustaz

---

<sup>72</sup> Website Resmi Pondok Modern Darussalam – Gontor, “Panca Jiwa”, <https://gontor.ac.id/panca-jiwa> Diakses pada tanggal 25 Desember 2024.

sering berpesan bahwa pengetahuan itu luas, tidak terbatas, tetapi tidak boleh terlepas dari berbudi tinggi. Sehingga seseorang itu tahu untuk apa ia belajar serta mengetahui prinsip untuk apa ia menambah ilmu pengetahuan.

c. Berpengetahuan Luas

Para santri di pesantren ini dididik melalui proses yang telah dirancang secara sistematis untuk dapat memperluas wawasan dan pengetahuan mereka. Lebih dari hal itu mereka diajarkan cara belajar yang dapat digunakan untuk membuka gudang pengetahuan. Ustaz sering berpesan bahwa pengetahuan itu luas, tidak terbatas, tetapi tidak boleh terlepas dari berbudi tinggi. Sehingga seseorang itu tahu untuk apa ia belajar serta mengetahui prinsip untuk apa ia menambah ilmu pengetahuan.

d. Berpikiran Bebas

Berpikiran bebas bukan berarti bebas sebebas-bebasnya (liberal). Namun, kebebasan yang dimaksud adalah tidak boleh menghilangkan prinsip, terutama prinsip sebagai muslim. Justru kebebasan disini merupakan lambang kematangan dan kedewasaan dari hasil pendidikan yang telah diterangi oleh petunjuk ilahi.

## **B. Hasil Penelitian**

Setelah mendapatkan izin dari pihak madrasah untuk melakukan penelitian, peneliti langsung mendatangi lokasi untuk melakukan observasi, wawancara, serta dokumentasi, guna mendapatkan data mengenai metode reward

dan punishment guru PAI dalam pembinaan karakter peserta didik di MTsS Tgk. Chiek Oemar Diyan.

### 1. Pelaksanaan Metode *reward* dan *Punishment* di MTsS Oemar Diyan

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di lapangan, didapati bahwa Guru PAI telah menerapkan metode tersebut dengan konsisten. Adapun peraturan khusus mengenai pemberian reward dan punishment ini sudah ada dalam peraturan sekolah. Pelaksanaan metode ini berupa memberikan reward kepada siswa yang berakhlakul karimah, seperti mengerjakan tugas tepat waktu, bertanggung jawab terhadap dirinya, dan hal lain-lain. Disamping itu, dalam pelaksanaan metode *punishment*, guru PAI memberikan hukuman atau punishment yang bersifat mendidik kepada siswa yang melanggar aturan. Seperti memberikan hafalan tambahan kepada siswa yang tidak mengerjakan tugas tepat waktu dan lain-lain. Adapun yang menjadi subjek informan pada penelitian ini adalah Kepala MTsS Oemar Diyan, 3 guru PAI, dan 20 Siswa.<sup>73</sup>

Dalam konteks pendidikan, metode *reward* dan punishment menjadi alat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. *Reward* dapat diberikan dalam bentuk penghargaan baik material maupun non-material, sementara *punishment* diterapkan dengan cara yang terstruktur untuk memperbaiki perilaku yang tidak sesuai. Penelitian ini menunjukkan bahwa kombinasi kedua metode tersebut mampu meningkatkan karakteristik santri secara signifikan.

---

<sup>73</sup> Observasi terhadap kegiatan guru dan siswa pada tanggal 20 November 2024.

Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai pelaksanaan metode *reward* dan *punishment* di MTsS oemar Diyan, peneliti juga telah melakukan wawancara bersama Kepala MTsS, dan 3 guru PAI. Berikut adalah rincian jawaban yang peneliti dapatkan dari pertanyaan-pertanyaan yang peneliti ajukan kepada Kepala Sekolah dan 3 guru mata pelajaran PAI:<sup>74</sup>

Pertanyaan pertama: Apakah di MTsS Oemar Diyan sudah menerapkan metode *reward* dan *punishment*? sejak kapan dan apa saja tujuan dan manfaat dari metode tersebut?

**Kepala MTsS (Ustadz M. Syafari, S.Pd.I., M.S.I) menjawab:**

“Iya, metode *reward* dan *punishment* diterapkan di MTsS Tgk Chiek Oemar Diyan ini. Adapun metode ini sudah dilaksanakan sejak awal berdirinya madrasah ini, namun masih belum berupa material, hanya berupa pujian atau pe-rankingan di madrasah saja. Adapun tujuan diterapkannya metode tersebut, agar dapat memberikan contoh yang baik bagi siswa dalam bentuk *reward*, serta memberikan efek jera bagi siswa yang belum mentaati peraturan.”

**Guru PAI 1 (Ustazah Busra) menjawab:**

“*Reward* dan *punishment* sudah dilaksanakan di madrasah ini sejak awal pesantren ini ada. Karena jika tidak ada *reward* dan *punishment* maka siswa tidak terpacu untuk bersaing. Adapun tujuan diadakannya metode ini, agar siswa dapat mengetahui hal yang diperbolehkan dan dilarang untuk dilakukan di madrasah ini. Manfaatnya secara umum, siswa dapat lebih disiplin dengan mentaati peraturan-peraturan yang berlaku.”

**Guru PAI 2 (Ustazah Reva Silvia) menjawab:**

“Metode *reward* dan *punishment* di madrasah ini sudah dilaksanakan sejak lama. Adapun *reward* di MTsS ini dengan memberikan penghargaan terhadap siswa yang telah mencapai tingkatan yang tinggi, seperti juara kelas, siswa berprestasi dalam bidang non akademik mengumpulkan tugas tepat waktu, masuk kelas tepat waktu. Adapun tujuan dan manfaatnya yaitu agar siswa terbiasa disiplin serta bisa mengambil pelajaran bahwa tidak

---

<sup>74</sup> Wawancara terhadap Kepala Madrasah dan Guru PAI Pada tanggal 2 Desember 2024

semua hal dapat dilakukan dengan semena-mena, tetap ada peraturan yang harus ditepati di madrasah tersebut.”

**Guru PAI 3 (Ustazah Ailisa Desriyanti) menjawab:**

“*Reward* dan *punishment* di MTsS ini sudah ada sejak lama, namun tidak berjalan secara berkesinambungan. Metode ini mulai aktif kembali sejak tahun 2016 hingga saat ini. Adapun tujuan dan manfaat penerapan metode ini, agar siswa dapat mengetahui hal mana yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan untuk dilakukan di madrasah ini. Disamping itu, *reward* menurut saya merupakan suatu pemberian penghargaan kepada siswa yang telah mencapai tingkatan tinggi dalam dirinya, atau penghargaan atas usahanya dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Sedangkan *punishment* sendiri merupakan pemberian efek jera kepada siswa yang melanggar atau malas belajar agar siswa tersebut dapat berubah menjadi lebih baik lagi.”

Berdasarkan dari ke empat pernyataan diatas dapat diketahui bahwa metode *reward* dan *punishment* di MTsS Oemar Diyan telah diterapkan sejak awal berdirinya madrasah dengan tujuan untuk mendorong kedisiplinan serta memotivasi siswa untuk melaksanakan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan.

Hasil observasi sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan metode *reward* dan *punishment* sudah diterapkan sedemikian rupa. Metode ini tidak hanya diterapkan sebagai alat untuk mendisiplinkan siswa saja, tetapi juga sebagai strategi untuk meningkatkan motivasi belajar mereka di madrasah.

Pertanyaan Kedua yaitu: Dalam bentuk apa biasanya *reward* dan *punishment* yang diberikan di MTsS Oemar Diyan?

**Kepala Madrasah (Ustaz M. Syafari, S.Pd.I., M.S.I) mengemukakan bahwa:**

”*Reward* di madrasah ini kami berikan berupa hadiah seperti sertifikat bagi siswa/siswi teladan, uang bagi siswa dan siswi yang meraih juara kelas, serta *tour* ke luar negeri untuk siswa yang mendapatkan juara umum dan juara angkatan selama 2 kali berturut-turut. Sedangkan *punishment* yang kami berikan pada umumnya berupa hafalan, membersihkan daerah madrasah yang terlihat kotor, atau berdiri di tengah lapangan selama



beberapa menit agar siswa jera atas pelanggaran yang telah dilakukannya. Adapun peraturan khusus mengenai *reward* dan *punishment* ini telah ditetapkan oleh bagian pengajaran dan telah disosialisasikan dari waktu ke waktu, agar siswa tidak lupa dan memahami apa saja yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan di madrasah ini.”

**Guru PAI 1 (Ustazah Busra) menjawab:**

“Metode *reward* dan *punishment* di madrasah ini terutama dikelas yang saya ajarkan yaitu dengan cara memberikan nilai tambahan terhadap siswa yang berakhlak baik, serta bertanggung jawab terhadap tugas-tugas yang saya berikan. Sedangkan terhadap siswa yang melanggar, saya akan menegur dan memberi nasihat kepada siswa tersebut agar mereka tidak mengulangi kesalahan yang sama. Contoh kesalahan yang dilakukan biasanya seperti, tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, terlambat masuk kelas, tidak menghafal ayat dan hadis yang dianjurkan, dan lain-lain. Adapun hukuman yang biasa saya berikan berupa pengurangan nilai terhadap siswa yang sering datang terlambat, memberikan hafalan tambahan kepada siswa serta mengarahkan siswa berdiri hingga hafalan tersebut disetor kepada guru.

**Guru PAI 2 (Ustazah Reva Silvia) menjawab:**

“Metode *reward* dan *punishment* di madrasah ini berupa pemberian hadiah sertifikat, uang, dan tiket tour bagi siswa tertentu. Adapun *reward* yang diberikan oleh guru khusus kepada siswa, biasanya berupa nilai tambahan serta pujian kepada siswa tersebut. Sedangkan *punishment* nya berupa teguran, hafalan, berdiri di depan kelas, menyelesaikan tugas atau catatan diluar kelas, dan lain-lain.”

**Guru PAI 3 (Ustazah Ailisa Desriyanti) menjawab:**

“*Reward* di MTsS ini biasa berupa piagam, pujian, dan lain-lain. Sedangkan *punishment* dapat berupa pemberian tugas double kepada siswa yang tidak menaati peraturan, menyuruh siswa berdiri di depan dan menjelaskan pelajaran yang telah diajarkan sebelumnya.”

Dari beberapa pernyataan diatas dapat diketahui bahwa metode *reward* dan *punishment* di MTsS Oemar Diyan diberikan dalam bentuk hadiah berupa sertifikat, nilai tambahan, pujian, materi dan lain-lain. Sedangkan *punishment* yang diberikan berupa hafalan, pembersihan lingkungan, pengurangan nilai dan berdiri didepan kelas selama beberapa menit.

Sedangkan hasil observasi menunjukkan bahwa penerapan metode ini sangat efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Metode ini terbukti membantu siswa memahami peraturan yang ada serta mendorong mereka untuk lebih disiplin dalam belajar.

Pertanyaan ketiga: Bagaimana metode *reward* dan *punishment* yang diterapkan dalam membina karakter siswa di Madrasah? Bagaimana caranya?

**Kepala Madrasah (Ustaz M. Syafari, S.Pd.I., M.S.I) menjawab:**

“Metode reward yang kami terapkan di madrasah ini berupa reward verbal, non-verbal, serta reward material. Kami menyampaikan reward tersebut dengan mengungkapkan kata sederhana namun dapat membahagiakan siswa. Seperti “sangat bagus, mumtaaz, pintar.” Sedangkan reward non-verbal kami berikan dengan cara tersenyum atau mengacungkan jempol kepada siswa. Sedangkan hukuman atau punishment, biasanya kami berikan dalam bentuk represif, yaitu memberikan hukuman kepada siswa ketika ia telah melakukan kesalahan. Biasanya berupa nasehat, berdiri di lapangan, dan hukuman lainnya.”

**Guru PAI 1 (Ustazah Busra ) menjawab:**

“Metode reward yang saya terapkan di kelas biasanya berupa reward verbal dan non-verbal. Adapun reward verbal biasanya saya berikan melalui ungkapan kata-kata yang baik, yang dapat membuat siswa lain terpacu untuk berbuat baik juga. Seperti kata “maa syaa Allah, hebat sekali kamu,” dan kata lainnya. Sedangkan reward non-verbal, biasanya saya berikan berupa nilai tambahan kepada siswa ketika menginput nilai raport nantinya. Adapun hukuman yang biasa kami gunakan yaitu hukuman represif, dimana siswa akan kami hukum ketika mereka telah melakukan kesalahan saja, namun terkadang, kami juga akan menasihatinya agar ia tidak mengulangi kesalahan yang sama.”

**Guru PAI 2 (Ustazah Reva Silvia) menjawab:**

“Metode reward yang biasa kami gunakan disini berupa reward pujian atau verbal dan reward non-verbal. Namun, sesekali kami juga akan memberikan reward berupa material kepada siswa yang telah mencapai nilai atau akhlak yang baik. Sedangkan hukuman biasanya berupa penambahan hafalan, membersihkan lingkungan madrasah yang terlihat kotor, dan hukuman lainnya.”

**Guru PAI 3 (Ustazah Ailisa Desriyanti) menjawab:**

“Secara umum metode reward yang sering digunakan di madrasah ini yaitu reward verbal yang berupa pujian kepada siswa, dan reward non-verbal yang berupa memberikan perhatian lebih kepada siswa yang mengikuti peraturan di kelas. Sedangkan hukuman dapat berupa penambahan hafalan, tidak diizinkan masuk kelas hingga jam pelajaran berakhir, dan lain sebagainya.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa metode reward yang digunakan di MTsS Oemar Diyan berupa reward verbal dan non-verbal. Sedangkan punishment diterapkan menggunakan metode punishment represif. Yaitu, siswa akan dihukum ketika telah melakukan pelanggaran.

Sedangkan menurut hasil observasi bahwa penggunaan pujian verbal dan non-verbal terbukti mendorong siswa untuk berprestasi lebih baik. Penelitian menunjukkan bahwa reward yang diberikan dapat meningkatkan semangat siswa dalam belajar. Sementara punishment yang diberikan dapat membantu siswa memahami setiap konsekuensi dari tindakan yang mereka lakukan.

Pertanyaan keempat: Bagaimana tanggapan warga madrasah terhadap *reward* dan *punishment* di MTsS Oemar Diyan?

**Kepala Madrasah (Ustaz M. Syafari, S.Pd.I., M.S.I) Menjawab:**

“Warga sekolah memberikan tanggapan yang positif terhadap penerapan *reward* dan *punishment* ini, dengan harapan agar siswa berdisiplin tinggi serta selalu menaati peraturan yang ditetapkan di madrasah.”

**Guru PAI 1 (Ustazah Busra ) menjawab:**

“Adapun tanggapan warga madrasah terbagi dua, ada yang positif yaitu siswa dapat belajar dari kesalahan-kesalahan yang ia perbuat agar bisa

berubah menjadi lebih baik lagi. Dan ada yang negatif, yaitu siswa beranggapan kalau punishment tersebut menjadi beban bagi dirinya sendiri.”

**Guru PAI 2 (Ustazah Reva Silvia) menjawab:**

“Tanggapan yang diberikan oleh warga madrasah terhadap penerapan metode ini sangatlah baik, karena bagi mereka ini akan menjadi pembelajaran agar mereka selalu was-was terhadap peraturan di madrasah.”

**Guru PAI 3 (Ustazah Ailisa Desrianti) menjawab:**

“Adapun tanggapan yang saya dapati dari pelaksanaan metode ini sangat baik, karena metode ini dapat memotivasi siswa untuk berlomba-lomba dalam berbuat kebaikan, meningkatkan semangat belajar siswa dikelas, serta memberikan pemahaman bagi siswa bahwasanya melanggar itu merupakan perbuatan yang dapat membuat malu diri sendiri dan orang tua.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa tanggapan yang diberikan oleh warga sekolah terbagi menjadi dua tanggapan, yaitu positif dan negatif.

Sedangkan hasil observasi menunjukkan bahwa tanggapan positif yang diberikan oleh warga sekolah khususnya siswa berupa tanggapan positif dan negatif. Tanggapan positif diberikan oleh siswa yang lebih sering mendapatkan reward dari gurunya. Namun bagi siswa yang selalu diberikan hukuman beranggapan negatif terhadap penerapan metode ini.

Pertanyaan kelima: “Apa manfaat dari pelaksanaan metode reward dan punishment dalam pembinaan karakter siswa?”

**Kepala Madrasah (Ustaz M. Syafari, S.Pd.I., M.S.I) menjawab:**

“Manfaat *reward* dan *punishment* terhadap pembinaan karakter siswa yaitu untuk meningkatkan potensi siswa agar lebih maju dalam bersaing dan bersanding baik itu dalam hal kebaikan, ilmu pengetahuan, akademik dan lain-lain”.

**Guru PAI 1 (Ustazah Busra) menjawab:**

“Manfaat diadakannya metode ini agar siswa lebih disiplin dan taat terhadap aturan yang ditetapkan di madrasah. tidak hanya itu saja, siswa dapat berlomba-lomba dalam berbuat kebaikan dalam dirinya, maupun terhadap sesama.”

**Guru PAI 2 (Ustazah Reva Silvia) menjawab:**

“Manfaat pelaksanaan metode *reward* dan *punishment* di madrasah dalam pembinaan karakter siswa yaitu dapat memacu siswa untuk selalu berbuat baik terhadap sesama, melatih siswa bertanggung jawab terhadap dirinya, dan hal lain yang dapat menguntungkan siswa tersebut.

**Guru PAI 3 (Ustazah Ailisa Desriyanti) menjawab:**

“Manfaat dilaksanakannya metode ini terhadap pembinaan karakter siswa yaitu, agar siswa lebih disiplin, serta mengetahui hal apa saja yang baik untuk dilakukan dan hal yang harus ditinggalkan. Disamping itu juga, siswa dapat menjadi suri tauladan bagi teman-teman disekitarnya.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa manfaat dari penerapan metode *reward* dan *punishment* di MTsS Oemar Diyan adalah untuk meningkatkan potensi siswa dalam bersaing di berbagai bidang, membantu siswa



menjadi lebih disiplin, serta memacu siswa untuk melakukan amal ma'ruf dan nahi munkar.

Berdasarkan hasil observasi yang ditemukan bahwa siswa yang menerima reward cenderung menunjukkan peningkatan disiplin, banyak siswa termotivasi untuk berbuat baik dan bertanggung jawab atas tindakan-tindakan yang mereka lakukan.

Selanjutnya Peneliti mengajukan pertanyaan wawancara khusus kepada guru PAI di MTsS Oemar Diyan saja, yaitu:

Pertanyaan pertama: Apakah menurut bapak/ibu *reward* dan *punishment* yang diterapkan sudah tepat untuk membina karakter siswa?

**Guru PAI 1 (Ustazah Busra) Menjawab:** “Insyaa Allah sudah tepat.”

**Guru PAI 2 (Ustazah Reva Silvia) menjawab:** “bagi saya sendiri hal ini sudah sangat tepat untuk perkembangan siswa di MTsS Oemar Diyan.”

**Guru PAI 3 (Ustazah Ailisa Desriyanti) menjawab:** “in syaa Allah sudah tepat bagi pembinaan karakter siswa.”

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dapat diketahui bahwa penerapan metode reward dan punishment sudah tepat guna. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil observasi yang menunjukkan bahwa penerapan metode ini memberikan dampak positif terhadap pembinaan karakter siswa. Seperti, siswa lebih disiplin, dapat membedakan mana yang harus dilakukan dan mana yang tidak boleh dilakukan.

Pertanyaan kedua: Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru PAI dalam menerapkan metode *reward* dan *punishment* untuk membina karakter siswa?

**Guru PAI 1 (Ustazah Busra) menjawab:**

“Adapun faktor pendukung dalam pelaksanaan metode ini yaitu kesadaran dari siswa sendiri. Jika seseorang berbuat baik, maka ia akan menjadi contoh bagi teman-teman lainnya. Sedangkan hal yang menghambat jalannya metode ini yaitu dari pihak guru, dan wali siswa. Jika guru tidak menerapkannya secara konsisten, maka hasil yang didapat juga nihil. Begitupun wali siswa, jika dari sekolah siswa sudah diajarkan mengenai akhlakul karimah, namun ketika dirumah tidak diperhatikan oleh walinya, maka hal kebiasaan tersebut akan hilang sehingga memicu siswa untuk melakukan pelanggaran kembali.”

**Guru PAI 2 (Ustazah Reva Silvia) menjawab:**

“Biasanya banyak faktor pendukung sekaligus penghambat dalam pelaksanaan metode ini. Adapun faktor tersebut berasal dari guru dan wali siswa di madrasah itu sendiri. Jika guru tidak konsisten dalam melaksanakan metode tersebut, maka dapat dipastikan siswa akan banyak melanggar peraturan-peraturan yang ditetapkan karena tidak adanya pemantauan secara langsung.

**Guru PAI 3 (Ustazah Ailisa Desriyanti) menjawab:**

“faktor utama yang mendukung dan menghambat jalannya metode ini adalah kesadaran penuh dari siswa dan guru PAI itu sendiri. Jika dilakukan pemantauan lebih sering, maka siswa tidak leluasa dalam melanggar peraturan-peraturan yang ada. Dan juga sebaliknya, jika guru tidak memberikan perhatiannya terhadap siswa, maka siswa akan dengan mudah melakukan pelanggaran-pelanggaran yang tidak diinginkan.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa faktor pendukung dan penghambat berjalannya kedua metode ini adalah faktor guru PAI itu sendiri, faktor siswa, dan wali siswa. Ketiga hal tersebut saling berkaitan terhadap pelaksanaan metode ini.

Hal ini sejalan dengan hasil observasi yang telah dilakukan yaitu siswa yang memiliki kesadaran tinggi terhadap peraturan cenderung lebih disiplin dan berprestasi baik. Dalam penerapan metode ini guru dan wali siswa sangat mempengaruhi hasilnya. Dengan memberikan perhatian lebih, maka akan meningkatkan kesadaran siswa untuk melakukan perubahan terhadap dirinya.

Pertanyaan ketiga: Apakah guru PAI memberikan reward saat siswa masuk kelas lebih awal? apa bentuk rewardnya?

**Guru PAI 1 (Ustazah Busra) menjawab:**

”iya, biasanya reward yang kami beri berupa senyuman serta mengucapkan kata ahsanta/ahsanti” kepada siswa.”

**Guru PAI 2 (Ustazah Reva Silvia) menjawab:**

”hal tersebut jarang sekali dilakukan, karena faktor keterlambatan guru ketika berhadir dikelas, sehingga guru jarang mengetahui siswa mana yang lebih dahulu sampai.”

**Guru PAI 3 (Ustazah Ailisa Desriyanti) menjawab:**

” iya, biasanya yang lebih awal datang , selalu dicatat dan akan saya beri nilai tambahan untuk penilaian akhir nanti.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa hampir keseluruhan guru PAI menggunakan reward berupa verbal dan non-verbal yaitu memberikan senyuman dan memuji siswa dengan kata-kata yang dapat membangun semangat mereka untuk melakukan hal-hal baik lainnya.

Hal ini didukung dengan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, bahwasanya siswa akan lebih semangat untuk datang lebih awal jika guru

memberikan pujian-pujian yang dapat memotivasi dirinya. Tidak hanya itu saja, pemberian nilai juga termasuk kedalam strategi efektif yang dapat mendorong kedisiplinan siswa.

Pertanyaan keempat: Apakah guru PAI memberikan punishment saat siswa terlambat masuk kelas? Apa bentuknya?

**Guru PAI 1 (Ustazah Busra) menjawab:**

”iya, hukuman yang biasa diberikan seperti menyuruh siswa untuk berdiri terlebih dahulu di depan kelas selama 10 menit.”

**Guru PAI 2 (Ustazah Reva Silvia) menjawab:**

”iya, hukuman yang saya beri biasanya berupa pengulangan materi yang telah saya ajarkan pada minggu lalu, jika siswa bisa menjawab, baru saya beri kesempatan untuk masuk kelas.”

**Guru PAI 3 (Ustazah Ailisa Desriyanti) menjawab:**

”tidak, karena biasanya siswa disini sudah lebih dahulu dihukum oleh pihak pengajaran, sehingga jika diberikan hukuman lagi, maka akan memberatkan siswa tersebut.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa hukuman yang biasa diterapkan bagi siswa yang terlambat datang ke kelas biasanya berupa pengulangan materi yang telah diajarkan sebelumnya dan berdiri dikelas selama 10 menit.

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang peneliti dapatkan yaitu, menidurkan siswa di kelas selama 10 menit dapat memberikan efek jera kepada siswa. Dan hal tersebut telah diterapkan secara konsistensi oleh guru PAI di MTsS

Oemar Diyan. Adapun pemberian hukuman tersebut dapat melatih akhlak siswa berupa kedisiplinan ketika masuk kelas.

Pertanyaan kelima: Apakah guru PAI memberikan reward dan punishment saat siswa mengumpulkan tugas lebih awal atau terlambat? apa bentuk reward dan punishmentnya?

**Guru PAI 1 (Ustazah Busra) menjawab:**

”reward yang saya berikan biasanya berupa nilai tambahan, namun jika siswa yang terlambat mengumpulkan tugas tersebut, tidak mendapatkan punishment, namun dia tidak mendapat nilai tambahan seperti teman lainnya.”

**Guru PAI 2 (Ustazah Reva Silvia) menjawab:**

”reward yang saya berikan sama dengan yang lainnya, yaitu memberikan nilai tambahan kepada siswa. Sedangkan yang terlambat tidak saya beri hukuman.”

**Guru PAI 3 (Ustazah Ailisa Desriyanti) menjawab:**

”reward yang saya berikan biasanya berupa nilai tambahan disertai dengan pujian terhadap siswa tersebut. Namun jika ada yang terlambat, saya akan menasehatinya saja tanpa memberikan hukuman yang berat.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas diketahui bahwa reward yang biasa diberikan kepada siswa berupa nilai tambahan, serta pujian. Sedangkan punishment tidak berlaku untuk kesalahan tersebut, hanya saja guru akan memberikan teguran dan nasehat agar siswa dapat lebih disiplin.



Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang peneliti peroleh bahwa nilai tambahan yang diberikan kepada siswa dapat memacu mereka untuk lebih disiplin dan mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.

Pertanyaan keenam: Apakah guru PAI memberikan reward dan punishment saat siswa datang ke masjid/mushalla untuk shalat berjamaah sebelum dan sesudah iqamah? apa bentuk reward dan punishmentnya?

**Guru PAI 1 (Ustazah Busra) menjawab:**

”terkait hal ini, saya tidak ada kontribusinya sama sekali, dikarenakan di Madrasah ini sudah ada bidang tertentu yang mengatur hal tersebut.”

**Guru PAI 2 (Ustazah Reva Silvia) menjawab:**

”mengenai hal ini, biasanya yang berkontribusi hanya guru PAI yang tinggal menetap di asrama saja. Kami sebagai guru luar, hanya bisa memberikan nasehat-nasehat agar santri selalu mengikuti peraturan yang ada di madrasah ini.”

**Guru PAI 3 (Ustazah Ailisa Desriyanti) menjawab:**

”jika reward, itu biasanya akan kami masukkan ke dalam penilaian kategori santri teladan yang akan di pilih sekali dalam setahun. Namun, untuk hukuman atau punishment, biasanya siswa akan kami berdirikan terlebih dahulu, kemudian membagi hukuman sesuai dengan apa yang sedang dibutuhkan di madrasah, seperti mencabut rumput, membersihkan area asrama, dan lain-lain.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa tidak seluruh guru PAI dapat berkontribusi secara langsung dalam pelaksanaan metode ini. Hal ini dikarenakan adanya pihak khusus yang menangani hal tersebut. Adapun kontribusi yang biasa diberikan kepada siswa berupa nasehat-nasehat supaya mereka sering datang lebih awal ke mushala agar tidak masbuq.

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang telah peneliti lakukan yaitu, guru PAI berperan penting dalam mendidik dan membina akhlak dalam kedisiplinan beribadah siswa melalui nasehat-nasehat dan memberikaan hukuman yang mendidik.

Pertanyaan ketujuh: Apakah guru PAI memberikan punishment saat siswa tidak ikut shalat berjamaah, di mesjid/mushalla?

**Guru PAI 1 (Ustazah Busra) menjawab:**

”sama seperti jawaban sebelumnya, terkait hal ini, saya kurang berkontribusi, dikarenakan di Madrasah ini sudah ada bidang tertentu yang mengatur hal tersebut.”

**Guru PAI 2 (Ustazah Reva Silvia) menjawab:**

”biasanya tetap diberikan hukuman seperti dimandikan dengan menggunakan mukenah, berdiri ditengah lapangan sambil mengucapkan istighfar, dan hukuman lainnya.”

**Guru PAI 3 (Ustazah Ailisa Desriyanti) menjawab:**

”iya, justru pelanggaran ini juga termasuk dalam kategori pelanggaran berat. Jika siswa mengulanginya berkali-kali, maka akan diberikan hukuman berupa pemakaian jilbab pelanggaran selama satu minggu atau satu bulan.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa hukuman yang diberikan kepada siswa biasanya berupa dimandikan dengan menggunakan mukena, serta berdiri dilapangan sambil mengucapkan istighfar. Jika siswa terus

menerus melanggarnya, maka akan dikenakan sanksi berupa jilbab pelanggaran selama satu minggu hingga satu bulan.

Hal ini sejalan dengan hasil observasi yang peneliti lakukan di lapangan yaitu, hukuman ringan yang biasa diberikan kepada siswa berupa berdiri ditengah lapangan dan dimandikan dengan menggunakan mukenah. Sedangkan hukuman berat yaitu pemakaian jilbab pelanggaran selama satu minggu atau bahkan satu bulan dengan tujuan agar siswa merasa malu dan sadar akan kesalahan yang telah ia perbuat. Pada tahap ini, tujuan hukuman diberikan untuk dapat melatih nilai ibadah siswa agar selalu istiqamah mendekati diri kepada Allah tanpa menunda-nunda waktu shalat.

Pertanyaan kedelapan: Apakah guru PAI memberikan reward atau punishment bagi siswa yang sering atau jarang tadaruz? Apa bentuknya?

**Guru PAI 1 (Ustazah Busra) menjawab:**

”biasanya untuk reward yang diberikan berupa pujian, sedangkan punishmentnya hanya memberikan nasehat-nasehat kepada siswa, agar mereka rajin beribadah.”

**Guru PAI 2 (Ustazah Reva Silvia) menjawab:**

”adapun reward yang diberikan biasanya mengungkapkan kata-kata pujian yang membuat siswa lain termotivasi untuk mengikuti temannya yang rajin tadarus. Namun untuk siswa yang jarang tadarus, biasanya hanya kami berikan nasehat-nasehat, agar mereka lebih giat dalam beribadah.”

**Guru PAI 3 (Ustazah Ailisa Desriyanti) menjawab:**

” jika reward, biasanya akan kami masukkan ke dalam penilaian kategori santri teladan yang akan di pilih sekali dalam setahun. Namun, untuk hukuman atau punishment, biasanya siswa akan kami berdirikan di depan mushala, ketika jadwal pembacaan Al-Quran, kemudian memberikan sedikit nasehat agar mereka tersadar.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas diketahui bahwa reward yang biasa diberikan kepada siswa yang rajin tadarus berupa pujian dan kata-kata motivasi lainnya. Sedangkan bagi siswa yang jarang melakukan hal tersebut dikenakan dua sanksi, yang pertama diberikan nasehat serta diberdirikan di depan mushala ketika waktu pembacaan Al-Qur'an.

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang peneliti dapatkan bahwa pemberian reward berupa pujian merupakan cara yang efektif untuk meningkatkan semangat siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan, seperti tadarus. Sedangkan pemberian nasehat menunjukkan pendekatan yang positif untuk membina akhlak dan memperkokoh nilai ibadah siswa di madrasah.

Pertanyaan kesembilan: Apakah guru PAI memberikan reward atau punishment saat siswa menyampaikan pesan kepada siswa lainnya sesuai perintah guru, atau menyalahi perintah guru? apa bentuk reward dan punishmentnya?

**Guru PAI 1 (Ustazah Busra) menjawab:**

”siswa yang menyampaikan amanah kepada temannya akan kami beri pujian. Namun bagi yang tidak menyampaikan sesuai apa yang diperintahkan, maka akan kami tegur dan kami berikan sedikit nasehat.”

**Guru PAI 2 (Ustazah Reva Silvia) menjawab:**

”biasanya siswa tersebut akan saya puji, kemudian akan saya berikan kepercayaan kepadanya terhadap tugas-tugas selanjutnya. Namun, bagi siswa yang menyampaikan tidak sesuai, maka akan saya tanyakan terlebih dahulu, karena bisa jadi siswa tersebut memiliki IQ yang rendah, sehingga tidak mudah dalam memahami pesan yang disampaikan oleh guru di kelas.”

**Guru PAI 3 (Ustazah Ailisa Desriyanti) menjawab:**

”untuk reward, biasanya saya berikan berupa pujian, sedangkan punishment itu tidak diberikan, melainkan beberapa nasehat saja agar siswa tersebut bisa berbubuh dan lebih amanah untuk kedepannya.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas diketahui bahwa reward yang diberikan oleh guru PAI kepada siswa yang menyampaikan amanah berupa pujian serta kata-kata motivasi lainnya. Sedangkan yang tidak menyampaikan amanah akan diberi nasehat dan teguran agar siswa tersebut dapat berubah menjadi lebih amanah lagi.

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang telah peneliti lakukan yaitu memberikan pujian dapat meningkatkan semangat siswa untuk berperilaku baik, termasuk dalam menyampaikan amanah.

Pertanyaan ke sepuluh: Apakah guru PAI memberi pujian ketika siswa membantu siswa lainnya yang membutuhkan pertolongan? Apa bentuknya?

**Guru PAI 1 (Ustazah Busra) menjawab:**

” iya, biasanya pujian yang diberikan seperti , maa syaa Allah, baik sekali, dan lain-lain.”



**Guru PAI 2 (Ustazah Reva Silvia) menjawab:**

” iya, pujian yang saya berikan berupa kata-kata yang dapat menumbuhkan semangat siswa, seperti, maa syaa Allah baik sekali akhlakmu, dan kata-kata lainnya.”

**Guru PAI 3 (Ustazah Ailisa Desriyanti) menjawab:**

” iya, pujiannya tidak terlalu berlebihan, hanya sekedar kata-kata yang menunjukkan rasa kagum terhadap siswa tersebut, seperti, maa syaa Allah, terimakasih sudah menolong temannya, dan kata-kata lainnya.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas diketahui bahwa reward yang biasa diberikan oleh guru PAI berupa pujian seperti kata ”Maa Syaa Allah, baik sekali akhlakmu” dan lain-lain.

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang peneliti temukan yang menunjukkan bahwa pujian sederhana yang diberikan secara langsung yang dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dan memotivasi mereka untuk berpartisipasi lebih aktif dalam pembelajaran. Disamping itu, hal ini juga dapat mendorong siswa untuk menolong temannya dengan ikhlas tanpa mengharapkan pamrih atau balasan.

Pertanyaan kesebelas: Apakah guru PAI memberikan punishment ketika siswa tidak mau membantu siswa lainnya yang membutuhkan pertolongan?

**Guru PAI 1 (Ustazah Busra) menjawab:**

” mengenai hal tersebut tidak diberikan punishment, hanya memberikan teguran dan nasehat kepada siswa tersebut.”

**Guru PAI 2 (Ustazah Reva Silvia) menjawab:**

”saya pribadi tidak memberikan hukuman kepada siswa tersebut, melainkan hanya memberikan sedikit masukan nasehat agar mereka mau menolong temannya.”

**Guru PAI 3 (Ustazah Ailisa Desriyanti) menjawab:**

”saya tidak memberikan punishment, namun menegur dan menasehati siswa yang bersangkutan saja.

Berdasarkan hasil wawancara diatas diketahui bahwa guru PAI tidak memberikan hukuman kepada siswa yang tidak mau menolong siswa lainnya. Namun, guru PAI akan tetap memberikan nasehat yang dapat memotivasi siswa untuk berubah menjadi insan yang berakhlakul karimah dan suka menolong sesama.

Hal tersebut juga diperoleh dari hasil observasi, yang menunjukkan bahwa guru PAI lebih menggunakan pendekatan yang mendidik terhadap siswa yang tidak mau menolong sesama temannya. Guru PAI akan menegur dan menasehati siswa yang bersangkutan agar siswa dapat memahami kesalahan mereka dan dapat memperbaiki perilaku mereka.

**Pertanyaan terakhir:** Apakah guru PAI memberikan reward Ketika siswa menolong guru saat diminta tolong? Apa bentuknya?

**Guru PAI 1 (Ustazah Busra) menjawab:**

” iya, biasanya saya akan mengucapkan terimakasih dan memberikan pujian yang tidak berlebihan kepada siswa, seperti , meutuah neuk, maa syaa Allah, dan lain-lain.”

**Guru PAI 2 (Ustazah Reva Silvia) menjawab:**

”iya, reward yang saya berikan juga sama dengan lainnya yaitu berupa pujian terhadap siswa tersebut, seperti, terimakasih banyak ya nak, baik sekali kamu, dan lain-lain.”

**Guru PAI 3 (Ustazah Ailisa Desriyanti) menjawab:**

”untuk hal ini, saya tidak memberikan reward, supaya siswa terlatih untuk menolong sesama tanpa mengharap imbalan apapun. Namun, saya tetap mengucapkan terimakasih kepada mereka yang telah membantu saya.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas, terdapat perbedaan pendapat antara Guru PAI 1, 2 dengan Guru PAI 3. Guru PAI 1 dan 2 mengemukakan bahwa mereka akan mengucapkan terimakasih dan memuji siswa tersebut. Namun Guru PAI 3 mengemukakan, bahwa beliau hanya berterimakasih saja, tanpa memberikan pujian. Hal ini ditujukan agar siswa dapat melakukan sesuatu dengan ikhlas tanpa mengharap balasan.

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang peneliti temukan, bahwa variasi dalam metode penghargaan baik melalui pujian maupun penguatan positif lainnya, dapat disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa.

Selain mewawancarai kepala madrasah dan beberapa guru PAI, peneliti juga mewawancarai sebanyak 20 siswa untuk mendapatkan data yang lebih akurat. Adapun hasil wawancara yang peneliti dapatkan penulis lampirkan di akhir. Garis besar hasil wawancara dengan para siswa adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara bersama beberapa siswa di MTsS Oemar Diyan, dapat diketahui bahwa hampir semua siswa sudah diberikan reward dan punishment oleh pihak madrasah terutama guru PAI. Hal ini sejalan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh pihak kepala madrasah dan 3 guru PAI, bahwasanya metode reward dan punishment sudah dilaksanakan sedemikian rupa. Adapun rata-rata bentuk reward tersebut berupa hadiah sertifikat, pujian, pemberian nilai tambahan, snack, dan hadiah lainnya yang dapat memotivasi siswa agar menjadi insan yang berakhlakul karimah.<sup>75</sup>

Sedangkan punishment yang didapat, sesuai dengan kesalahan yang dilakukan oleh siswa tersebut. Adapun bentuk punishment yang diberikan berupa pembersihan lingkungan madrasah, scout jump, push up, berjemur ditengah lapangan, berdiri diwaktu membaca Al-Qur'an dan Asmaul Husna, dan hukuman lainnya yang dapat menimbulkan efek jera bagi siswa agar tidak melakukan kesalahan lagi.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Metode *Reward* dan *Punishment* dalam Pembinaan Karakter Siswa di MTsS Oemar Diyan**

Metode reward dan punishment merupakan strategi pendidikan yang digunakan untuk membantu tenaga pendidik dalam membina akhlak siswa di madrasah. Reward yang pada umumnya diberikan untuk perilaku positif, seperti pujian atau hadiah yang bertujuan meningkatkan motivasi dan semangat belajar

---

<sup>75</sup> Hasil Wawancara bersama Siswa MTsS Tgk. Chiek Oemar Diyan Pada tanggal 11 Desember 2024

siswa.<sup>76</sup> Sebaliknya, punishment atau hukuman di suatu madrasah pada umumnya diterapkan untuk menggambarkan perilaku negatif, seperti teguran atau tugas tambahan, dengan tujuan agar siswa tidak mengulangi kesalahannya.<sup>77</sup>

Metode reward dan punishment di MTsS Oemar Diyan diterapkan untuk membina karakter siswa melalui penguatan perilaku positif dan pengurangan perilaku negatif. Adapun reward yang diberikan berupa nilai tambahan, kata pujian, sertifikat dan reward lainnya baik berbentuk material maupun non-material. Hal ini bertujuan untuk mendorong siswa agar selalu berperilaku baik, baik itu terhadap sesama teman, guru, dan orang-orang yang berada di lingkungan sekitarnya.

Disamping itu, punishment juga diterapkan di MTsS Oemar Diyan. Hal ini bertujuan agar dapat mengevaluasi kesalahan dan mendorong siswa agar selalu menaati peraturan-peraturan yang telah ditetapkan, demi kedisiplinan siswa tersebut. Adapun punishment yang terapkan di madrasah ini biasanya berupa hafalan, teguran dan nasehat, membersihkan lingkungan madrasah, berdiri di depan kelas saat pelajaran berlangsung, dan hukuman lainnya yang dapat menimbulkan efek jera terhadap siswa yang bermasalah.

Dari beberapa pembahasan diatas dapat diketahui bahwa kedua metode diatas dapat mendukung jalannya pembinaan karakter siswa di MTsS Tgk. Chiek Oemar Diyan. Jika metode tersebut diterapkan secara konsisten dan terstruktur,

---

<sup>76</sup> Waqiah dan Muhammad Zuhri Dj, Penerapan Reward dan Punishment dalam meningkatkan motivasi dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMKN 4 Bone, *Jurnal Al-Qayyimah*, Vol.4 Nomor 1, 2021

<sup>77</sup> Nurlaila, Dkk, Penerapan Reward dan Punishment dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 3, No.3, 2023



maka akan mencapai hasil yang optimal dalam pembinaan karakter siswa di madrasah.

Dari hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa penggunaan metode reward dan punishment tidak hanya meningkatkan semangat belajar siswa namun juga dapat meningkatkan kesadaran mereka terhadap tata tertib atau peraturan-peraturan yang ditetapkan di madrasah tersebut. Dengan demikian, metode ini dapat menjadi alat yang efektif dalam pembinaan karakter religius peserta didik di MTsS Oemar Diyan.

**a. Metode reward yang telah diterapkan oleh Guru PAI di MTsS Oemar Diyan diantaranya:**

**1) Pujian**

Pujian yang diberikan oleh Guru PAI kepada siswa dalam bentuk verbal, seperti kata-kata pengakuan prestasi, motivasi, serta ucapan terimakasih kepada siswa yang menunjukkan perilaku baik. Pujian biasanya diberikan secara langsung setelah siswa menunjukkan perilaku positif atau mencapai prestasi tertentu. Seperti saat siswa mendapatkan juara kelas, masuk kelas tepat waktu, dan lain-lain. Tujuan diberikannya pujian tersebut adalah untuk memotivasi siswa agar terus berperilaku baik dan meningkatkan rasa percaya diri mereka. Adapun manfaat dari pujian tersebut yaitu dapat meningkatkan motivasi siswa, memperkuat hubungan antara Guru dan siswa, serta menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif.

## 2) Hadiah

Hadiah yang diberikan oleh Guru PAI di Madrasah tersebut berupa barang dan makanan. Seperti buku, alat tulis, atau barang lainnya yang dapat bermanfaat bagi siswa. Guru PAI biasanya memberikan hadiah secara langsung setelah siswa dapat mencapai target dikelas. Seperti, bisa menjawab pertanyaan guru dengan benar dan lain-lain. Adapun tujuan diberikannya hadiah tersebut untuk memberikan penghargaan atas usaha yang telah dilakukan oleh siswa, serta mendorong mereka untuk terus berprestasi di masa depan.

### **b. Metode punishment yang telah diterapkan di MTsS Oemar Diyan**

#### 1) Hukuman

Bentuk hukuman yang diberikan oleh guru PAI kepada siswa bersifat edukatif atau mendidik. Seperti, memberikan tugas tambahan kepada siswa, dan menginstruksikan siswa untuk mengulangi pelajaran yang lalu di depan kelas. Hukuman ini biasanya diberikan ketika siswa melanggar peraturan yang telah ditetapkan seperti, terlambat masuk kelas, tidak mengerjakan tugas, dan lain-lain. Tujuan diterapkannya hukuman ini agar siswa mengetahui hal apa yang baik dilakukan dan tidak baik dilakukan, sehingga dapat memberikan efek jera agar mereka tidak melakukan kesalahan selanjutnya.

#### 2) Ucapan verbal

Ucapan verbal merupakan salah satu punishment berupa teguran atau peringatan yang dilakukan oleh Guru PAI kepada siswa ketika

mereka melakukan kesalahan. Tujuan dari teguran tersebut untuk memberi paham siswa mengenai perilaku yang tidak baik dan pentingnya untuk memperbaiki diri agar menjadi lebih baik lagi.

### 3) Hafalan

Hafalan merupakan salah satu punishment yang biasa diberikan oleh Guru PAI di MTsS tersebut. Adapun hafalan tersebut diberikan ketika siswa melanggar peraturan atau melakukan kesalahan. Tujuan diberikannya hafalan ini tidak hanya sekedar mendidik siswa, namun juga dapat memberikan nilai tambah dalam pembelajaran agama Islam.

#### **c. Faktor-faktor pendukung dan penghambat**

##### 1. Faktor pendukung

Beberapa faktor pendukung yang peneliti temukan dalam penerapan metode ini di MTsS Oemar Diyan diantaranya adalah:

##### a) Adanya dukungan dari pihak madrasah

Dukungan yang kuat dari pihak madrasah merupakan salah satu faktor kunci dalam keberhasilan penerapan metode reward dan punishment. Dukungan yang diberikan mencakup penyediaan fasilitas yang memadai, serta kebijakan yang dapat mendukung inovasi dalam metode reward dan punishment.

##### b) Kerjasama antara guru dan wali siswa

Kerjasama yang baik antara guru dan wali siswa sangat penting untuk menciptakan sinergi dalam mendukung perkembangan siswa. Komunikasi yang efektif antara keduanya memungkinkan adanya pemahaman

yang lebih baik mengenai kebutuhan dan tantangan yang dihadapi siswa di madrasah.

c) Kesadaran siswa

Kesadaran siswa terhadap pentingnya pendidikan dan partisipasi aktif dalam proses belajar PAI sangat berpengaruh terhadap keberhasilan penerapan metode reward dan punishment di madrasah. siswa yang memiliki kesadaran tinggi cenderung lebih termotivasi untuk berperilaku baik dan mengikuti peraturan-peraturan yang telah ditetapkan di madrasah.

2. Faktor Penghambat

Terdapat beberapa faktor penghambat yang peneliti temukan dalam penerapan metode ini di MTsS Oemar Diyan diantaranya adalah:

a) Kurangnya Konsistensi Dalam Penerapan *Reward* Dan *Punishment*

Konsistensi dalam penerapan reward dan punishment sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Ketika guru PAI tidak konsisten dalam memberikan reward bagi siswa yang berperilaku baik dan memberikan punishment bagi siswa yang berperilaku kurang baik maka siswa akan bingung mengenai ekspektasi yang mereka harapkan dari hasil metode yang diterapkan. Dengan hal tersebut, siswa kurang termotivasi dan dapat memperburuk kedisiplinan mereka di madrasah.

b) Adanya Perbedaan Pemahaman Antara Siswa Mengenai Tujuan dari Metode Reward dan Punishment

Kebanyakan siswa yang kontra terhadap metode ini adalah mereka yang sering mendapatkan punishment dari Guru PAI . Jika siswa tidak

memahami dengan baik mengenai manfaat dari metode ini, akan mengakibatkan siswa tidak akan berusaha untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Seperti, beberapa siswa melihat hukuman sebagai tindakan yang tidak adil dan dapat memberatkan siswa, selain itu beberapa siswa merasa bahwa metode ini tidak cukup menarik untuk memotivasi mereka dalam berbuat baik.





## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di MTsS Oemar Diyan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

##### **1. Penerapan Metode *Reward* dan *Punishment***

Guru PAI di MTsS Oemar Diyan menerapkan metode *reward* dan *punishment* secara konsisten untuk membina karakter siswa. *Reward* yang diberikan dalam bentuk pujian, penghargaan (sertifikat), nilai tambahan, dan hadiah yang bertujuan untuk memotivasi siswa agar selalu berperilaku baik dan aktif dalam pembelajaran. Di sisi lain, *punishment* yang diterapkan oleh guru PAI di MTsS tersebut bersifat mendidik, seperti memberikan teguran, nasehat, tugas tambahan, dan hafalan dengan tujuan untuk menegakkan disiplin dan mengurangi perilaku negatif siswa.

##### **2. Faktor Pendukung dalam Penerapan Metode *Reward* dan *Punishment* di MTsS Oemar Diyan di antaranya adalah adanya dukungan dari pihak sekolah, kerjasama antara guru dan wali siswa, serta kesadaran siswa akan pentingnya pendidikan karakter dalam dirinya. Sedangkan faktor penghambatnya di antaranya adalah di antaranya yaitu kurangnya konsistensi dalam penerapan *reward* dan *punishment*, serta adanya perbedaan pemahaman antar siswa mengenai tujuan dari pelaksanaan metode *reward* dan *punishment* ini, dimana sebagian siswa merasa bahwa hukuman yang diberikan tidak adil, sehingga mempengaruhi motivasi belajar mereka.**

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti uraikan pada Bab IV, terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan oleh pihak yang bersangkutan. Diantaranya yaitu:

### a. Bagi Pihak Madrasah

Pihak sekolah sebaiknya mengadakan pelatihan bagi guru PAI mengenai teknik pengelolaan kelas dan penerapan metode *reward* dan *punishment* yang efektif. Pelatihan ini dapat mencakup strategi komunikasi dengan siswa, cara memberikan *feedback* yang konstruktif, serta cara menangani situasi konflik di kelas.

### b. Bagi Guru PAI

1. Disarankan agar Guru PAI dapat terus mengembangkan variasi metode *reward* dan *punishment* agar lebih menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa.
2. Guru PAI diharapkan dapat melakukan evaluasi berkala terhadap efektivitas metode *reward* dan *punishment* yang diterapkan. Guru dapat melibatkan siswa dalam proses evaluasi ini untuk mendapatkan umpan balik yang konstruktif mengenai pengalaman mereka.

Dengan menerapkan beberapa saran diatas, diharapkan pembinaan karakter siswa di MTsS Oemar Diyan dapat berjalan lebih efektif dan menghasilkan hasil yang optimal dalam perkembangan karakter siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati. 2001. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Abu Dharin. 2019. *Pendidikan Karakter Berbasis Komunikasi Edukatif Religius (KER) Di Madrasah Ibtidaiyah*. Banyumas: Rizquna
- Abuddin Nata. 2007. *Manajemen Pendidikan Mengenai Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Indonesia
- Agus Maimun dan Agus Zainul Fitri. 2010. *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif* (Malang: UIN- Maliki Press
- Agus Wibowo. 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Agus Zainul Fitri. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Pendidikan Nilai & Etika di Sekolah*. Jakarta: Ar-Ruzz Media
- Ahmad Sahlan. 2012. *Religiuitas Perguruan Tinggi* . Malang: UIN Maliki Press
- Akmal Mundiri dan Jailani. 2019. *Kepemimpinan dan Etos Kerja di Lembaga Pendidikan Islam*. Jawa Timur: Duta Media Publishing
- Arna Ulinnuha. 2020. *Penerapan Reward dan Punishment dalam Meningkatkan Kedisiplinan di Madrasah Tsanawiyah Surya Buana Kota Malang*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- Baharudin dan Wahyuni. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Departemen dan Pendidikan kebudayaan. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Depdikbud. 2001. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Depdikbud. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Dwi Nugroho Hidayanto, Zainab Hanim Ham. 2020. *Pengantar Ilmu Pendidikan teoritis Sistematis untuk Guru & Calon Guru*. Depok: PT Rajagrafindo Persada
- Eka Prihatin. 2011. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta

- Emzir. 2012. *Metodelogi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers.
- H.M. Alisuf Sabri. 2005. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: UIN Jakarta Press
- Haidar Putra Daulay. 2006. *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendekatan Nasional di Indonesia*. Jakarta: Kencana
- Halim Purnomo dan Husnul Khotimah Abdi. 2012. *Model Reward dan Punishment Perspektif Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish
- Hasil observasi awal peneliti pada tanggal 27 Agustus 2023
- I Nyoman Subagia. 2021. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Nilachakra
- J.S. Badudu dan Sutan Mohammad. 1996. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- John M. Echol & Hasan Shadily. 1996. *Kamus Bahasa Inggris Indonesia* Jakarta:Gramedia
- Juliansyah Noor. 2016. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Lexy J. Moleong. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Lina Hadiawati. 2018. Pembinaan Keagamaan Sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Siswa Melaksanakan Ibadah Shalat. *Jurnal Pendidikan*. Vol. 12. No.01
- M. Ngalim Purwanto. 2007. *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- M. Ngalim Purwanto. 2009. *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Moh. Zaiful Rosyid dan Aminol Rosid Abdullah. 2018. *Reward & Punishment dalam Pendidikan*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi. Cet. Pertama
- Muhammad Fadlillah. 2012. *Desain Pembelajaran Paud*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, cet.1
- Muhammad Yaumi. 2016. *Pendidikan Karakter; Landasan, Pilar, dan Implementasi*. Jakarta: Prenada Media Group
- Mulyasa 2007. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya

- Mulyasa. 2011. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. 2007. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ngalim Purwanto. 2004. *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nida Hanifah. 2019. *Penerapan Reward dan Punishment dalam Menumbuhkan Karakter Mulia Santri di Pesantren Darus Sunnah*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
- Novan Ardy Wiyani. 2013. *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi untuk menciptakan kelas yang kondusif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Nur Ainiyah. 2013. Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Islam. *Jurnal Al-Ulum*. Vol. 13, No. 1
- Nurlaila, Dkk. 2023. Penerapan Reward dan Punishment dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. 3. No.3
- Permendiknas No 22 Tahun 2006 *Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Tingkat Dasar Dan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud
- Ratna Wilis Dahar. 2019. *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga
- S. Nasution. 1996. *Metode penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito
- S.M. Ziauddin Alavi. 2003. *Pemikiran Pendidikan Islam pada Abad Klasik dan Pertengahan*. Bandung: Angkasa Bandung
- Simanjuntak Pasaribu. 1990. *Membina Dan Mengembangkan Generasi Muda* Bandung: Tarsito
- Suharsimi Arikunto. 1980. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi* Yogyakarta: Rieneka Cipta
- Suharsimi Arikunto. 2001. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suparlan. 2012. *Mendidik Karakter Membetuk Hati*. Jakarta: AR-RUZZ MEDIA
- Syamsul Kurniawan. 2013. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.



- Syamsul Kurniawan. 2016. *Pendidikan Karakter Konsepsi secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, & Masyarakat*. Yogyakarta: AR RUZZ MEDIA
- Team Didaktik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya. 1989. *Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PBM*. Jakarta: CV Rajawali.cet. 4
- Deddy Mulyana. 2005. *Ilmu Komunikasi*. Bandung: PT. Remajarosdakarya,
- Thomas Lickona. 2015. *Educating For Character*. Jakarta: Bumi Aksara
- Waqiah dan Muhammad Zuhri Dj. 2021. Penerapan Reward dan Punishment dalam meningkatkan motivasi dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMKN 4 Bone, *Jurnal Al-Qayyima*,, Vol.4 Nomor 1
- Yon Gani. 2018. *Penerapan Reward and Punishment Melalui Tata Tertib Sistem Point dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Karakter*.Vol. 3, No. 1
- Zubaedi. 2013. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana.



## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1. Surat Keputusan Pembimbing Skripsi

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**  
 NOMOR B - 12009 /Un.08/FTK/KP.07 /6/05/2024

**TENTANG**  
**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA**  
**DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA**

**DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY**

**Menimbang** :

- a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjukan pembimbing skripsi yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
- b. Bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat diangkat sebagai pembimbing skripsi mahasiswa pada Semester Ganjil Tahun Akademik 2023/2024

**Mengingat** :

1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen,
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi,
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum,
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi,
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003 tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum,
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

**Memperhatikan** :

Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa

**MEMUTUSKAN**

**Menetapkan** :

**PERTAMA** :

Menunjukkan Saudara  
**Dra. Safrina Ariani, MA, Ph.D**

Untuk membimbing skripsi :

Nama : Khairatun Rizqa  
 NIM : 200201024  
 Prodi : Pendidikan Agama Islam  
 Judul : Metode Reward dan Punishment Guru PAI dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik di MTs Oemar Diyan Indrapuri Aceh Besar

**KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2023. SP DIPA - 025.04 2 423925/2024 Tanggal 30 November 2023.

**KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku enam bulan sejak tanggal ditetapkan.

**KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh  
 Pada Tanggal : 06 Juni 2024  
 An. Rektor,  
 Dekan

  
 Safrul Mutuk

**Tembusan**

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry,
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan
4. Mahasiswa yang bersangkutan

 PJ II

CS Dipindai dengan CamScanner

## Lampiran 2. Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
 Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921

Nomor : B-9943/Un.08/FTK.1/TL.00/11/2024  
 Lamp : -  
 Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,  
 Kepala MTsS Oemar Diyan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar  
 Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.  
 Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM : 200201024  
 Nama : KHAIRATUN RIZQA  
 Program Studi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
 Alamat : JL. BANDA ACEH - MEDAN KM 26, MANEE RT 0 RW 0

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **METODE REWARD DAN PUNISHMENT GURU PAI DALAM PEMBINAAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI MTS OEMAR DIYAN INDRAPURI ACEH BESAR**

Banda Aceh, 19 November 2024  
 An. Dekan  
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D. Prof.  
 Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.  
 NIP. 197208062003121002

Berlaku sampai : 31 Desember 2024

جامعة الرانيري  
 A R - R A N I R Y

CS Dipindai dengan CamScanner

## Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN ACEH BESAR**  
**MADRASAH TSANAWIYAH TGK. CHIEK OEMAR DIYAN**  
 Krueng Lamkareung – Indrapuri – Aceh Besar 23363 e-mail : [mtsoemardiyan@gmail.com](mailto:mtsoemardiyan@gmail.com)  
 NSM : 121211060005 NPSN : 10114377

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**  
**No. B-77/MTs.01.04.13/12/2024**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M. Syafari, S. Pd.I., M.S.I  
 NIP : 19710508 200701 1 002  
 Jabatan : Kepala Madrasah  
 Pada : MTsS Tgk. Chiek Oemar Diyan

menerangkan bahwa :

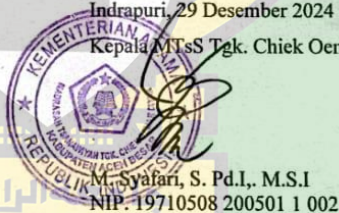
Nama/NIM : **Khairatun Rizqa / 200201024**  
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
 Alamat : Jl. Banda Aceh-Medan km 26, Manee RT 0 RW 0

benar yang namanya tersebut di atas telah melakukan penelitian ilmiah dalam rangka penulisan skripsi di MTsS Tgk. Chiek Oemar Diyan Krueng Lamkareung Indrapuri Aceh Besar dengan judul *Metode Reward dan Punishment Guru PAI dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik di MTsS Tgk. Chiek Oemar Diyan Indrapuri Aceh Besar.*

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Indrapuri, 29 Desember 2024

Kepala MTsS Tgk. Chiek Oemar Diyan

  
 M. Syafari, S. Pd.I., M.S.I  
 NIP. 19710508 200501 1 002

AR - RANIRY



## Lampiran 4. Instrumen Wawancara Terhadap Kepala Madrasah

<b>Untuk Kepala Madrasah</b>	
<p>Nama Sekolah:</p> <p>Alamat sekolah:</p> <p>Nama Kepala Madrasah:</p> <p>Hari/ tanggal wawancara:</p> <p>Waktu:</p> <p>Tempat:</p>	
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah di MTsS Oemar Diyan menerapkan metode <i>reward</i> dan <i>punishment</i> ?</li> <li>2. Sejak kapan diberlakukan pemberian <i>reward</i> dan <i>punishment</i>?</li> <li>3. Menurut bapak/ibu apa tujuan pemberian <i>reward</i> dan <i>punishment</i>?</li> <li>4. Bagaimana pemberian <i>reward</i> dan <i>punishment</i> yang diterapkan di MTsS Oemar Diyan?</li> <li>5. Apa saja bentuk-bentuk <i>reward</i> dan <i>punishment</i> yang diperbolehkan oleh sekolah?</li> <li>6. Apakah ada peraturan khusus tentang pemberian <i>reward</i> dan <i>punishment</i> kepada siswa?</li> <li>7. Apa tanggapan warga sekolah terhadap <i>reward</i> dan <i>punishment</i> di MTsS Oemar Diyan?</li> <li>8. Apa manfaat <i>reward and punishment</i> terhadap pembinaan karakter siswa di Madrasah?</li> </ol>	



## Lampiran 5. Instrumen Wawancara Terhadap Guru PAI

<b>Untuk Guru PAI</b>
<p>Nama Sekolah:</p> <p>Alamat sekolah:</p> <p>Nama Guru:</p> <p>Hari/ tanggal wawancara:</p> <p>Waktu:</p> <p>Tempat:</p>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah di MTsS Oemar Diyan menerapkan metode <i>reward</i> dan <i>punishment</i> ?</li> <li>2. Sejak kapan diberlakukan pemberian <i>reward</i> dan <i>punishment</i>?</li> <li>3. Menurut bapak/ibu apa pengertian dan tujuan pemberian <i>reward</i> dan <i>punishment</i>?</li> <li>4. Bagaimana cara-cara pemberian <i>reward</i> dan <i>punishment</i> yang diterapkan di MTsS Oemar Diyan?</li> <li>5. Bagaimana metode <i>reward</i> dan <i>punishment</i> yang diterapkan dalam membina karakter siswa di Madrasah? Bagaimana caranya?</li> <li>6. Apa tanggapan warga sekolah terhadap <i>reward</i> dan <i>punishment</i> di MTsS Oemar Diyan?</li> <li>7. Apa manfaat <i>reward</i> dan <i>punishment</i> terhadap pembinaan karakter siswa di Madrasah?</li> <li>8. Apakah menurut bapak/ibu <i>reward</i> dan <i>punishment</i> yang diterapkan</li> </ol>

sudah tepat untuk membina karakter siswa?

9. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru PAI dalam menerapkan metode *reward* dan *punishment* untuk membina karakter siswa?
10. Apakah guru PAI memberikan reward saat siswa masuk kelas lebih awal? apa bentuk rewardnya?
11. Apakah guru PAI memberikan punishment saat siswa terlambat masuk kelas? Apa bentuknya?
12. Apakah guru PAI memberikan reward saat siswa mengumpulkan tugas lebih awal? apa bentuk rewardnya?
13. Apakah guru PAI memberikan punishment saat siswa terlambat mengumpulkan tugas? Apa bentuknya?
14. Apakah guru PAI memberikan reward saat anda datang ke masjid/mushalla untuk shalat berjamaah sebelum iqamah? apa bentuk rewardnya?
15. Apakah guru PAI memberikan punishment saat siswa terlambat datang ke masjid/mushalla untuk shalat berjamaah (ma'mum masbuq)? apa bentuknya?
16. Apakah guru PAI memberikan punishment saat siswa tidak ikut shalat berjamaah, di mesjid/mushalla?
17. Apakah guru PAI memberikan reward bagi siswa yang sering tadaruz? Apa bentuknya?
18. Apakah guru PAI memberikan punishment bagi siswa yang tidak sering

tadaruz? Apa bentuknya?

19. Apakah guru PAI memberikan reward saat siswa menyampaikan pesan kepada siswa lainnya sesuai perintah guru? apa bentuk rewardnya?
20. Apakah guru PAI memberikan punishment saat siswa menyampaikan pesan kepada siswa lainnya tidak sesuai/menyalahi perintah guru? apa bentuknya?
21. Apakah guru PAI memberi pujian ketika siswa membantu siswa lainnya yang membutuhkan pertolongan? Apa bentuknya?
22. Apakah guru PAI memberikan punishment ketika siswa tidak mau membantu siswa lainnya yang membutuhkan pertolongan?
23. Apakah guru PAI memberikan reward Ketika siswa menolong guru saat diminta tolong? Apa bentuknya?
24. Apakah guru PAI memberikan punishment saat siswa tidak mau membantu guru saat guru meminta tolong?

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

## Lampiran 6. Instrumen Wawancara Terhadap Siswa/Siswi

<b>Untuk Siswa / Siswi</b>
<p>Nama Sekolah:</p> <p>Alamat sekolah:</p> <p>Nama siswa/siswi:</p> <p>Hari/ tanggal wawancara:</p> <p>Waktu:</p> <p>Tempat:</p>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah anda pernah mendapatkan reward? Kalau iya dalam pencapaian apa?</li> <li>2. Apakah guru PAI memberikan reward saat siswa masuk kelas lebih awal? apa bentuk rewardnya?</li> <li>3. Apakah guru PAI memberikan punishment saat siswa terlambat masuk kelas? Apa bentuknya?</li> <li>4. Apakah guru PAI memberikan reward saat siswa mengumpulkan tugas lebih awal? apa bentuk rewardnya?</li> <li>5. Apakah guru PAI memberikan punishment saat siswa terlambat mengumpulkan tugas? Apa bentuknya?</li> <li>6. Apakah guru PAI memberikan reward saat anda datang ke masjid/mushalla untuk shalat berjamaah sebelum iqamah? apa bentuk rewardnya?</li> <li>7. Apakah guru PAI memberikan punishment saat siswa terlambat datang</li> </ol>

ke masjid/mushalla untuk shalat berjamaah (ma'mum masbuq)? apa bentuknya?

8. Apakah guru PAI memberikan punishment saat siswa tidak ikut shalat berjamaah, di mesjid/mushalla?
9. Apakah guru PAI memberikan reward bagi siswa yang sering tadaruz? Apa bentuknya?
10. Apakah guru PAI memberikan punishment bagi siswa yang tidak sering tadaruz? Apa bentuknya?
11. Apakah guru PAI memberikan reward saat siswa menyampaikan pesan kepada siswa lainnya sesuai perintah guru? apa bentuk rewardnya?
12. Apakah guru PAI memberikan punishment saat siswa menyampaikan pesan kepada siswa lainnya tidak sesuai/menyalahi perintah guru? apa bentuknya?
13. Apakah guru PAI memberi pujian ketika siswa membantu siswa lainnya yang membutuhkan pertolongan? Apa bentuknya?
14. Apakah guru PAI memberikan punishment ketika siswa tidak mau membantu siswa lainnya yang membutuhkan pertolongan?
15. Apakah guru PAI memberikan reward Ketika siswa menolong guru saat diminta tolong? Apa bentuknya?
16. Apakah guru PAI memberikan punishment saat siswa tidak mau membantu guru saat guru meminta tolong?
17. Bagaimana perasaan anda setelah mendapatkan reward?
18. Bagaimana pendapat anda tentang pemberian reward di Madrasah?



19. Apa saja bentuk reward yang pernah anda dapatkan dari guru PAI?
20. Bagaimana perasaan anda setelah mendapatkan punishment?
21. Bagaimana pendapat anda tentang pemberian hukuman di Madrasah?
22. Apa saja bentuk punishment yang pernah anda dapatkan?
23. Bagaimana sikap anda ketika berdo'a?
24. Apakah anda pernah bercanda saat lagi tadaruz? Apakah ditegur sama guru?
25. Apakah guru memberikan peringatan terlebih dahulu sebelum memberikan hukuman?
26. Apakah anda merasa senang atau terbebani dengan arahan/ajakan guru melakukan kegiatan keagamaan seperti membaca asmaul husna, solat dzuhur berjamaah dll ?
27. Apa yang dilakukan pendidik/guru PAI jika saudara tidak melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan di Madrasah?
28. Apakah anda banyak meneladani sikap guru PAI dalam melaksanakan kegiatan keagamaan di Madrasah ?
29. Menurut anda apakah guru PAI bisa menjadi teladan bagi siswa dalam karakter religius di Madrasah anda?

## Lampiran 7. Hasil Observasi Terhadap Guru dan Siswa

**PEDOMAN OBSERVASI**

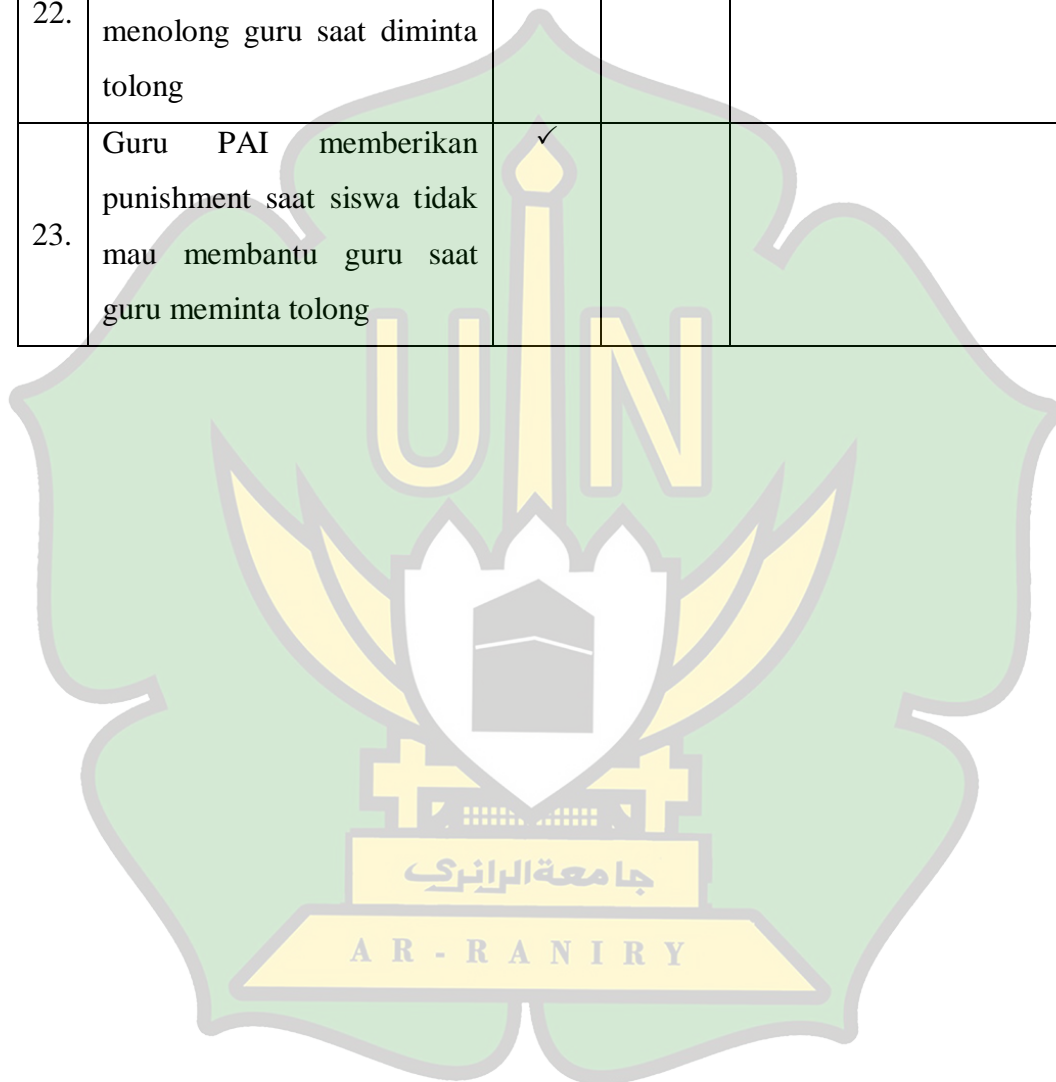
**PENELITIAN TENTANG “METODE REWARD DAN PUNISHMENT  
GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN  
KARAKTER PESERTA DIDIK DI MTsS OEMAR DIYAN INDRAPURI  
ACEH BESAR”**

No	Pernyataan	ADA	TIDAK	Keterangan
1.	MTsS Oemar Diyan menerapkan metode <i>reward</i> dan <i>punishment</i>	✓		
2.	Ada peraturan khusus tentang pemberian reward dan punishment kepada siswa	✓		
3.	Siswa bercanda saat sedang tadaruz		✓	
4.	guru memberikan peringatan terlebih dahulu sebelum memberikan hukuman	✓		
5.	Merasa senang dengan arahan/ajakan guru melakukan kegiatan keagamaan seperti membaca asmaul husna, solat dzuhur berjamaah dll	✓		
6.	Merasa terbebani dengan arahan/ajakan guru melakukan kegiatan keagamaan seperti membaca asmaul husna,		✓	

	solat dzuhur berjamaah dll			
7.	Apakah anda banyak meneladani sikap guru PAI dalam kegiatan keagamaan di Madrasah	✓		
8.	Menurut anda apakah guru PAI bisa menjadi teladan bagi siswa dalam karakter religius di Madrasah anda	✓		
9.	Guru PAI memberikan reward saat siswa masuk kelas lebih awal	✓		
10.	Guru PAI memberikan punishment saat siswa terlambat masuk kelas	✓		
11.	Guru PAI memberikan reward saat siswa mengumpulkan tugas lebih awal?	✓		
12.	Guru PAI memberikan punishment saat siswa terlambat mengumpulkan tugas	✓		
13.	Guru PAI memberikan reward saat anda datang ke masjid/mushalla untuk shalat berjamaah sebelum iqamah	✓		
14.	Guru PAI memberikan punishment saat siswa terlambat datang ke	✓		

	masjid/mushalla untuk shalat berjamaah (ma'mum masbuq)			
15.	Guru PAI memberikan punishment saat siswa tidak ikut shalat berjamaah, di mesjid/mushalla	✓		
16.	Guru PAI memberikan reward bagi siswa yang sering tadaruz	✓		
17.	Guru PAI memberikan punishment bagi siswa yang tidak sering tadaruz	✓		
18.	Guru PAI memberikan reward saat siswa menyampaikan pesan kepada siswa lainnya sesuai perintah guru	✓		
19.	Guru PAI memberikan punishment saat siswa menyampaikan pesan kepada siswa lainnya tidak sesuai/menyalahi perintah guru	✓		
20.	Guru PAI memberi pujian ketika siswa membantu siswa lainnya yang membutuhkan pertolongan	✓		
21.	Guru PAI memberikan punishment ketika siswa tidak	✓		

	mau membantu siswa lainnya yang membutuhkan pertolongan			
22.	Guru PAI memberikan reward Ketika siswa menolong guru saat diminta tolong	✓		
23.	Guru PAI memberikan punishment saat siswa tidak mau membantu guru saat guru meminta tolong	✓		



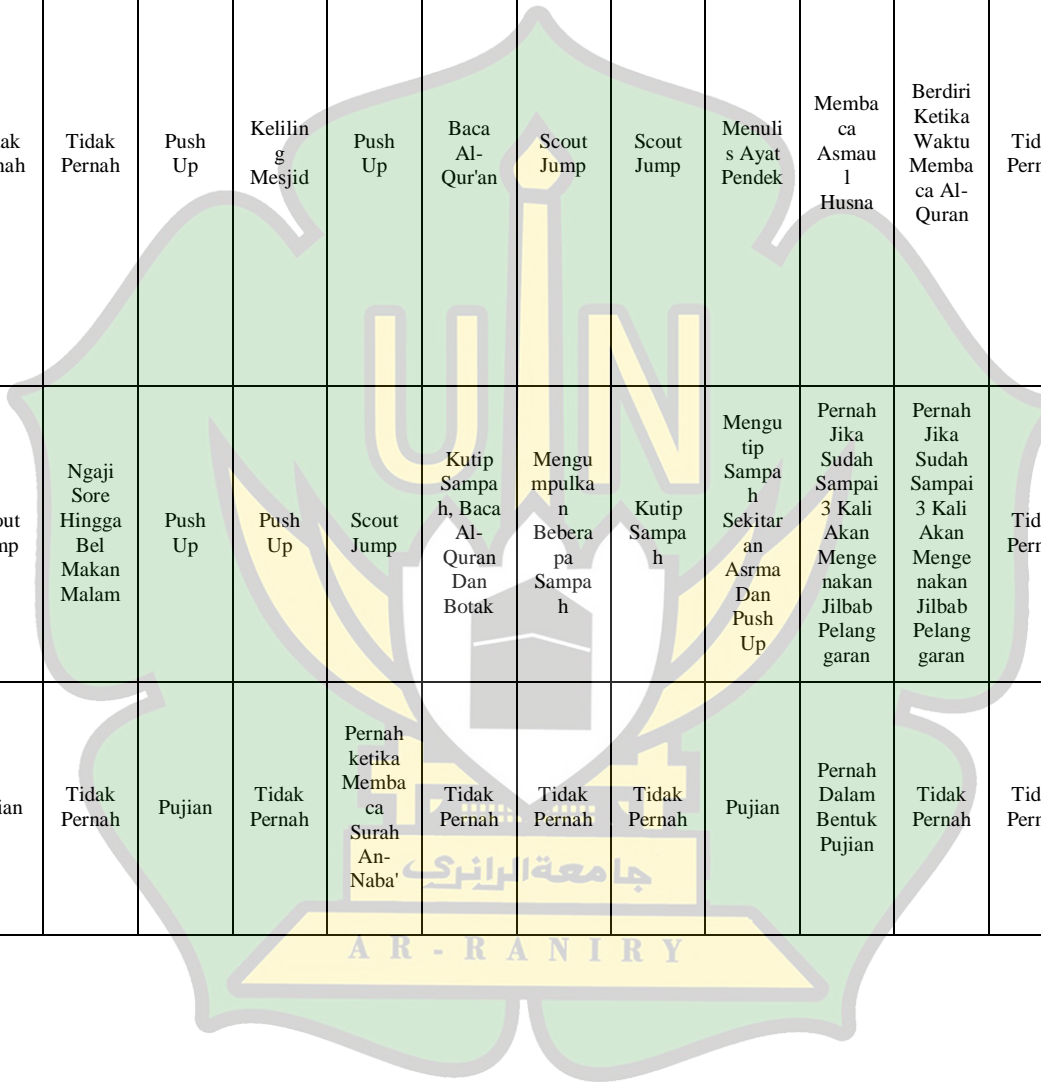


Lampiran 8. Hasil Wawancara bersama Siswa/i MTsS Oemar Diyan

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara																			
		Siswa 1	Siswa 2	Siswa 3	Siswa 4	Siswa 5	Siswa 6	Siswa 7	Siswa 8	Siswa 9	Siswa 10	Siswa 11	Siswa 12	Siswa 13	Siswa 14	Siswa 15	Siswa 16	Siswa 17	Siswa 18	Siswa 19	Siswa 20
1	Apakah anda pernah mendapatkan reward? Kalau iya dalam pencapaian apa?	Pernah, Piala dan Sertifikat Juara 3 Lomba Doa Sehari-Hari Se-Aceh Barat	Pernah, Pencapaian Dalam Bidang Bola Kaki	Pernah, Lomba Menggambar	Pernah, Lomba Tenis Meja	Pernah Ketika Sedang Menyetor Pelajaran	Pernah, Lomba Sepak Bola	Pernah, Juara Lomba Cc Sport	Pernah, Juara Lomba Cc Sport	Pernah Dalam Pencapaian Lebih Dulu Menghafal Dari Teman Lain	Pernah, Pencapaian Cepat Menghafal	Pernah, Lomba Sepak Bola	Pernah, Mendapatkan Piala Adika Terbaik Putri	Pernah, Dalam Pencapaian LT Syarhil	Pernah, Tari, Bernyanyi, Olimpiade Matematika, Tahfiz, Hafalan Ramadhan Ceria, Nasyid, Lt Pramuka	Pernah, Tari, Taekwondo, Rangkaian 1, Dll	Tidak Pernah	Pernah, Dalam Pencapaian B. Inggris	Pernah, Lomba Iklan, Drama, Dan Nasyid	Pernah, Pujian Dan Diberikan Snack	Pernah, Dalam Pencapaian Lomba Bahasa Arab
2	Apakah guru PAI memberikan reward saat siswa masuk kelas lebih awal? apa bentuk rewardnya?	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Pujian	Diberikan Hadiah Pulpen	Pujian	Tidak Pernah	tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Mendapatkan Hadiah Berupa Coklat	Pernah, Berupa Hadiah Kecil-Kecilan	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Nilai Tambahan	Tidak Pernah	Tidak Pernah	pujian	Tidak Pernah
3	Apakah guru PAI memberikan punishment saat siswa terlambat masuk kelas? Apa bentuknya?	Jika Tidak Menjawab Salam, Maka Akan Dikenakan Sanksi Push Up 20 Kali	Push Up	Push Up	Berjemur	Scout Jump, Push Up	Tidak Pernah	Tulis Mufradhat	Push Up, Scout Jump, Dijemu r, Baca Al-Qur'an	Mengutip Sampah	Push Up	Membaca Al-Qur'an Diwaktu Sore	Teguran	Pernah, Dalam Bentuk Teguran Dan Peringatan	Pengurangan Nilai Jika Terlambat Masuk Kelas	Kurang Nilai	Berdiri Di Depan Kelas 5 Menit	Berdiri Di Depan Kelas 5 Menit	Berdiri Didepan Gedung Turkey	Dijemu r Di Depan Asrama Salsabila	Teguran Dan Peringatan

4	Apakah guru PAI memberikan reward saat siswa mengumpulkan tugas lebih awal? apa bentuk rewardnya?	Reward Berbetuk Nilai Tambahan	Mendapatkan Bintang 5 Di Absen	Nilai Bagus A+	Mendapatkan Bintang 5 Di Absen	Mendapat Nilai Tambahan	mendapatkan nilai tambahan	Memberikan Nilai Tambahan	Nilai Tambahan	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Nilai Tambahan	Pernah, Mengizinkan Pulang Lebih Awal	Pujian, Pulang Lebih Awal Dan Nilai Tambahan	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Hadiah Seperti Pulpen/Permen	Nilai Tambahan	Nilai Tambahan	Nilai Tambahan
5	1. Apakah guru PAI memberikan punishment saat siswa terlambat mengumpulkan tugas? Apa bentuknya?	Tidak Pernah	Berjemur 30 Menit Dan Push Up	Berjemur 30 Menit Dan Push Up	Keluar Dari Kelas Dan Di Alpha	Scout Jump	Dijemur Ditengah Lapangan Basket	Tidak Pernah	Push Up, Scout Jump, Dijemur	Mengumpul Tugas Di Pertemuan Selanjutnya	Tidak Pernah	Push Up	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Hanya Dikurangi Nilai	Kurang Nilai	Tidak Pernah	Dikurangi Nilai	Pengurangan Nilai	Tidak Pernah	Tidak Pernah
6	Apakah guru PAI memberikan reward saat anda datang ke masjid/mushalla untuk shalat berjamaah sebelum iqamah? apa bentuk rewardnya?	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah

7	Apakah guru PAI memberikan punishment saat siswa terlambat datang ke masjid/mushalla untuk shalat berjamaah (ma'mum masbuq)? apa bentuknya?	Tidak Pernah	Push Up	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Push Up	Keliling Mesjid	Push Up	Baca Al-Qur'an	Scout Jump	Scout Jump	Menulis Ayat Pendek	Mem baca Asmaul Husna	Berdiri Ketika Waktu Mem baca Al-Quran	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Baca Al-Qur'an Dan Asmaul Husna Sambil Berdiri	Berdiri Ketika Waktu Mem baca Asmaul Husna	Berdiri Sambil Baca Al-Quran Atau Membe rsihkan Mesjid	Berdiri di Depan Ketika Baca Al-Quran Dan Asmaul Husna	Meb ersihkan Mus hala
8	Apakah guru PAI memberikan punishment saat siswa tidak ikut shalat berjamaah, di mesjid/mushalla?	Tidak Pernah	Ngaji Sore Hingga Bel Makan Malam	Scout Jump	Ngaji Sore Hingga Bel Makan Malam	Push Up	Push Up	Scout Jump	Kutip Sampah, Baca Al-Quran Dan Botak	Mengumpulka n Beberapa Sampah	Kutip Sampah	Mengutip Sampah Sekitar Asrama Dan Push Up	Pernah Jika Sudah Sampai 3 Kali Akan Menge nakan Jilbab Pelanggaran	Pernah Jika Sudah Sampai 3 Kali Akan Menge nakan Jilbab Pelanggaran	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Dimandikan Di Depan Kamar Keamanan	Memakai Jilbab Pelanggaran	Dimandikan Di Depan Kamar Keamanan	Berdiri di Tengah Lapangan
9	Apakah guru PAI memberikan reward bagi siswa yang sering tadaruz? Apa bentuknya?	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Pujian	Tidak Pernah	Pujian	Tidak Pernah	Pernah ketika Mem baca Surah An-Naba'	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Pujian	Pernah Dalam Bentuk Pujian	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah



10	Apakah guru PAI memberikan punishment bagi siswa yang tidak sering tadaruz? Apa bentuknya?	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Hafalan Bersama	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Pernah, Dengan Teguran Dan Nasihat	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
11	Apakah guru PAI memberikan reward saat siswa menyampaikan pesan kepada siswa lainnya sesuai perintah guru? apa bentuk rewardnya?	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Pujian	Pujian	Pujian	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Nilai Tambahan	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Pujian	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Pujian	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Diizinkan keluar kelas lebih awal
12	Apakah guru PAI memberikan punishment saat siswa menyampaikan pesan kepada siswa lainnya tidak sesuai/menyalahi perintah guru? apa bentuknya?	Nasehat	Tidak Pernah	Push Up	Tidak Pernah	push up, scout jump, dinasehati	pernah berdiri di depan GTS	Menulis Mufrad hat	Push Up	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Teguran	Teguran	Teguran	Teguran

13	Apakah guru PAI memberi pujian ketika siswa membantu siswa lainnya yang membutuhkan pertolongan? Apa bentuknya?	Pujian	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Pujian	Pujian	Pujian	Pujian	Pujian	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Pernah, ucapan terimakasih	Mengucapkan terimakasih	pernah dengan ucapan "Maa Syaa Allah"	Kadang-Kadang	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Pujian	Pujian	Pujian	Pujian
14	Apakah guru PAI memberikan punishment ketika siswa tidak mau membantu siswa lainnya yang membutuhkan pertolongan?	dinasehati jika tidak membantu	dinasehati jika tidak membantu	Push Up	dinasehati jika tidak membantu	dinasehati jika tidak membantu	Pernah	Tidak pernah	Teguran	Pernah	Tidak pernah	Pernah	Tidak pernah	Teguran	Tidak pernah	Tidak pernah	Tidak pernah	Teguran	Tidak pernah	Teguran	Pujian
15	Apakah guru PAI memberikan reward Ketika siswa menolong guru saat diminta tolong? Apa bentuknya?	diberikan ucapan terimakasih, syukran, thanks	diberikan ucapan terimakasih, syukran, thanks	diberikan makanan lebih	diberikan makanan lebih	diberikan tambahan nilai	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Nilai Tambahan	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Nilai Tambahan	Pernah	diberikan ucapan terimakasih, syukran, thanks	Ucapan Terimakasih	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Pujian	Tidak Pernah	Ucapan Terimakasih

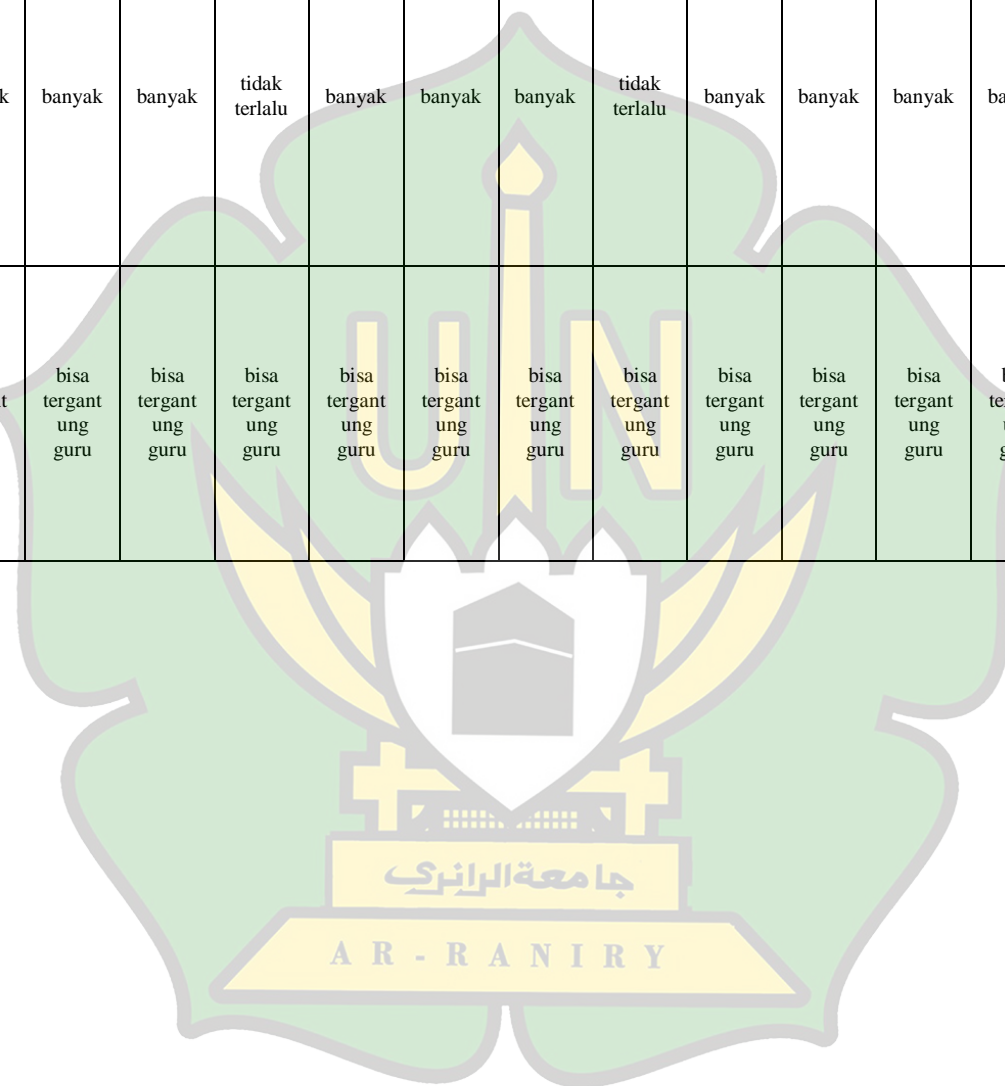


16	Apakah guru PAI memberikan punishment saat siswa tidak mau membantu guru saat guru meminta tolong?	jika tidak ingin, maka guru akan memerintahkan murid lain	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	hanya diberi nasehat	hanya diberi nasehat	hanya diberi nasehat	hanya diberi nasehat	Tidak Pernah	Tidak Pernah	hanya diberi nasehat	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	hanya diberi nasehat	hanya diberi nasehat	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	hanya diberi nasehat	
17	Bagaimana perasaan anda setelah mendapatkan reward?	lumayan senang	senang	Senang	senang	senang	Senang dan Bersyukur	Senang dan Bersyukur	Senang dan Bersyukur	Senang dan Bersyukur	Senang dan Bersyukur	Senang dan Bersyukur	senang	senang	senang	Senang dan Bersyukur	Senang dan Bersyukur	Senang dan Bersyukur	Senang dan Bersyukur	senang	senang	
18	Bagaimana pendapat anda tentang pemberian reward di Madrasah?	baik	baik	sangat baik	sangat baik	sangat baik	sangat baik	sangat baik	sangat baik	sangat baik	sangat baik	sangat baik	baik	baik	baik	baik	baik	baik	baik	baik	baik	baik
19	Apa saja bentuk reward yang pernah anda dapatkan dari guru PAI?	nilai tambahan, pujian dan lain-lain	nilai tambahan, pujian dan lain-lain	nilai tambahan, pujian dan lain-lain	nilai tambahan, pujian dan lain-lain	Tidak Pernah	Tidak Pernah	nilai tambahan, pujian dan lain-lain	nilai tambahan, pujian dan lain-lain	nilai tambahan, pujian dan lain-lain	nilai tambahan, pujian dan lain-lain	nilai tambahan, pujian dan lain-lain	nilai tambahan, pujian dan lain-lain	nilai tambahan, pujian dan lain-lain	nilai tambahan, pujian dan lain-lain	nilai tambahan, pujian dan lain-lain	nilai tambahan, pujian dan lain-lain	nilai tambahan, pujian dan lain-lain	nilai tambahan, pujian dan lain-lain	nilai tambahan, pujian dan lain-lain	nilai tambahan, pujian dan lain-lain	
20	Bagaimana perasaan anda setelah mendapatkan punishment?	Biasa saja, karena kita telah berbuat kesalahan	Biasa saja, karena kita telah berbuat kesalahan	lesu, capek	Biasa saja, apa yang diberikan merupakan resiko dari kesalahan yang	menyesal, karena telah melakukan kesalahan	menyesal, karena telah melakukan kesalahan	Tidak Ingin mengulangi lagi	Biasa Saja, karena tidak kekerasan	Senang, karena dapat mnyehatkan badan	Capek atau lelah	Sedih dan Sakit Hati	Sedih dan merasa menyesal	menyesal, karena telah melakukan kesalahan	Sedih, kecewa	Merasa bersalah dan takut	Sedih	Lumayan seram	Lumayan membuat kaget	bagus, agar siswa tidak bandel		

					diperbu at																	
21	Bagaimana pendapat anda tentang pemberian hukuman di Madrasah?	Baik, tidak ada kekerasan	Baik, tidak ada kekerasan	Baik, tidak ada kekerasan	Baik, tidak ada kekerasan	Baik, tidak ada kekerasan	Baik, tidak ada kekerasan	Baik, tidak ada kekerasan	Baik, tidak ada kekerasan	Baik, tidak ada kekerasan	Baik, tidak ada kekerasan	Baik, tidak ada kekerasan	Baik, tidak ada kekerasan	Baik, tidak ada kekerasan	Baik, tidak ada kekerasan	Baik, tidak ada kekerasan	Baik, tidak ada kekerasan	Baik, tidak ada kekerasan	Baik, tidak ada kekerasan	Baik, tidak ada kekerasan	Baik, tidak ada kekerasan	Baik, tidak ada kekerasan
22	Apa saja bentuk punishment yang pernah anda dapatkan?	Push Up, Scout Jump, Mengutip sampah, dll	Push Up, Scout Jump, Mengutip sampah, dll	Push Up, Scout Jump, Mengutip sampah, dll	Push Up, Scout Jump, Mengutip sampah, dll	Push Up, Scout Jump, Mengutip sampah, dll	Push Up, Scout Jump, Mengutip sampah, dll	Push Up, Scout Jump, Mengutip sampah, dll	Push Up, Scout Jump, Mengutip sampah, dll	Push Up, Scout Jump, Mengutip sampah, dll	Push Up, Scout Jump, Mengutip sampah, dll	Scout Jump, dan berdiri didepan ketika waktu baca Al-Quran	Scout Jump, dan berdiri didepan ketika waktu baca Al-Quran	Scout Jump, dan berdiri didepan ketika waktu baca Al-Quran	Scout Jump, dan berdiri didepan ketika waktu baca Al-Quran	Scout Jump, dan berdiri didepan ketika waktu baca Al-Quran	Scout Jump, dan berdiri didepan ketika waktu baca Al-Quran	Scout Jump, dan berdiri didepan ketika waktu baca Al-Quran	Scout Jump, dan berdiri didepan ketika waktu baca Al-Quran	Scout Jump, dan berdiri didepan ketika waktu baca Al-Quran	Scout Jump, dan berdiri didepan ketika waktu baca Al-Quran	Scout Jump, dan berdiri didepan ketika waktu baca Al-Quran
23	Bagaimana sikap anda ketika berdo'a?	Khuyu'u'	Khuyu'u'	Khuyu'u'	Khuyu'u'	Khuyu'u'	Khuyu'u'	Khuyu'u'	Khuyu'u'	Khuyu'u'	Khuyu'u'	Khuyu'u'	Khuyu'u'	Khuyu'u'	Khuyu'u'	Khuyu'u'	Khuyu'u'	Khuyu'u'	Khuyu'u'	Khuyu'u'	Khuyu'u'	Khuyu'u'
24	Apakah anda pernah bercanda saat lagi tadaruz? Apakah ditegur sama guru?	Pernah	Pernah	Tidak Pernah	Pernah	Pernah	Pernah	Pernah	Pernah	Pernah	Pernah	Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Pernah	Pernah	Pernah	Pernah	Pernah	Pernah

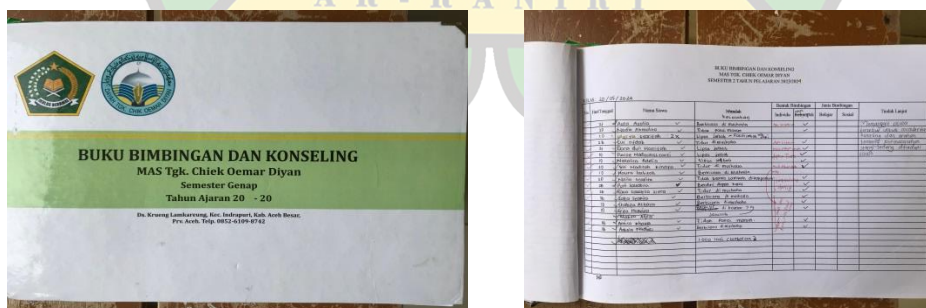
25	Apakah guru memberikan peringatan terlebih dahulu sebelum memberikan hukuman?	iya	iya	Iya	iya	iya	iya	iya	iya	iya	Iya	iya	iya	iya	iya	iya	iya	iya	iya	iya	iya
26	Apakah anda merasa senang atau terbebani dengan arahan/ajakan guru melakukan kegiatan keagamaan seperti membaca asmaul husna, solat dzuhur berjamaah dll ?	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
27	Apa yang dilakukan pendidik/guru PAI jika saudara tidak melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan di Madrasah?	Nasihat dan jika diulang dihukum	memberi punishment	Nasihat dan jika diulang dihukum	Nasihat dan jika diulang dihukum	Nasihat dan jika diulang dihukum	Nasihat dan jika diulang dihukum	Nasihat dan jika diulang dihukum	Nasihat dan jika diulang dihukum	Nasihat dan jika diulang dihukum	Nasihat dan jika diulang dihukum	Nasihat dan jika diulang dihukum	Nasihat dan jika diulang dihukum	Nasihat dan jika diulang dihukum	Nasihat dan jika diulang dihukum	Nasihat dan jika diulang dihukum	Nasihat dan jika diulang dihukum	Nasihat dan jika diulang dihukum	Nasihat dan jika diulang dihukum	Nasihat dan jika diulang dihukum	Nasihat dan jika diulang dihukum

28	Apakah anda banyak meneladani sikap guru PAI dalam melaksanakan kegiatan keagamaan di Madrasah ?	banyak	banyak	Banyak	banyak	banyak	tidak terlalu	banyak	banyak	banyak	tidak terlalu	banyak	banyak	banyak	banyak	banyak	banyak	banyak	banyak	banyak	banyak	banyak	banyak
29	Menurut anda apakah guru PAI bisa menjadi teladan bagi siswa dalam karakter religius di Madrasah anda?	bisa tergantung guru	bisa tergantung guru	bisa tergantung guru	bisa tergantung guru	bisa tergantung guru	bisa tergantung guru	bisa tergantung guru	bisa tergantung guru	bisa tergantung guru	bisa tergantung guru	bisa tergantung guru	bisa tergantung guru	bisa tergantung guru	bisa tergantung guru	bisa tergantung guru	bisa tergantung guru	bisa tergantung guru	bisa tergantung guru	bisa tergantung guru	bisa tergantung guru	bisa tergantung guru	bisa tergantung guru





Gambar 1. Ruang Kepala Madrasah dan Kantor TU MTsS Oemar Diyan



Gambar 2. Buku Bimbingan Konseling MTsS Oemar Diyan





Gambar 3. Wawancara Bersama Kepala MTsS Oemar Diyan



Gambar 4. Wawancara Bersama Ustazah Busra



Gambar 5. Wawancara Bersama Ustazah Reva Silvia



Gambar 6. Wawancara Bersama Ustazah Ailisa Desriyanti



Gambar 7. Wawancara Bersama Siswa dan Siswi MTsS Oemar Diyan



Gambar 8. Foto Bersama Siswi MTsS Oemar Diyan





Gambar 9. Foto Bersama Siswa MTsS Oemar Diyan